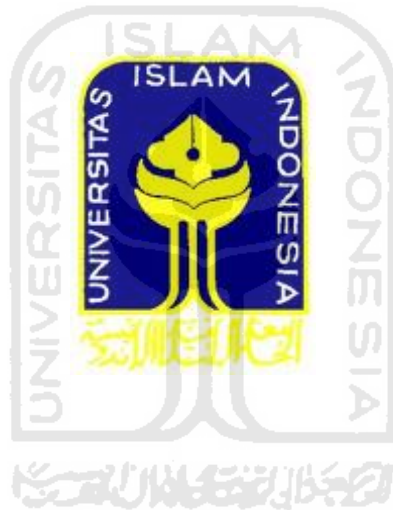


**PERILAKU PEDAGANG DALAM UPAYA PENINGKATAN
KESEHATAN DI PASAR PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

Karya Tulis Ilmiah

Untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran



Disusun oleh:

Miranti Nadia Purbaningrum

06711171

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

PERILAKU PEDAGANG DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN DI PASAR PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Miranti Nadia Purbaningrum

06711171

Telah diseminarkan tanggal : 30 April 2012

Dan disetujui oleh:

Pembimbing,

Penguji,

dr. Sunarto, M.Kes

dr. Nur Aisyah Jamil, M.Sc

Disahkan

Dekan,

dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Tiada tujuan hidup kecuali ridla Allah SWT, segalanya akan kembali kepada Nya Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya telah memberikan petunjuk serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini dengan lancar. Sholawat dan salam selalu saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, serta pengikut setia Beliau sampai akhir zaman

Karya tulis ini berjudul “PERILAKU PEDAGANG DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN DI PASAR PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA ” diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar derajat sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

Selama penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis mendapat bantuan baik berupa petunjuk, bimbingan, arahan maupun do'a dari berbagai pihak, yang penulis sadari tanpa adanya bantuan dari mereka kiranya sulit bagi penulis untuk menyusun dann menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Dengan ketulusan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. dr.Isnatin Miladiyah, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. dr. Sunarto, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar, penuh ketulusan dan keikhlasan memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat banyak dan berarti bagi penulis.

3. dr. Nur Aisyah Jamil, M.Sc selaku dosen penguji seminar hasil karya tulis ilmiah ini yang telah memberikan penjelasan agar KTI ini terselesaikan dengan baik.
4. Pengelola Pasar Pakem Sleman Yogyakarta beserta pedagang, pembeli serta warga yang telah bersedia untuk menjadi narasumber.
5. Semua pihak yang telah banyak membantu terlaksananya KTI ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya dan menambah ilmu pengetahuan pada umumnya.

Selain itu Karya tulis ini aku persembahkan untuk: Allah SWT yang Maha Agung, Maha Besar, Maha Pengampun, Maha Mulia, Maha Pengasih, Maha Penyayang, menjadi sumber dari segala kebenaran, sumber ilmu pengetahuan, Sang Maha Cahaya, Sang Penabur Ilham bagi umat-Nya.

1. Kedua orang tuaku tercinta, terhormat dan terkasih, Bapak Kol. Pnb. Taufik Hidayat, Se dan Ibu Titah Subaryatun beribu-ribu terimakasih atas segala kasih sayang, keikhlasan, inspirasi, ketulusan, semangat, motivasi, usaha dan doa restu yang telah kalian berikan untukku.
2. Kedua mertuaku yang terhormat, tercinta, dan terkasih Bapak Ir. H. Mahdy Noerdin MM serta Ibu H. Erniyati Ibrahim, S.pd yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, inspirasi dan doa restu yang telah kalian untukku.
3. Suamiku tercinta dan terkasih Rizki Al-Fajar serta anak ku tercinta Keandreas Ibrahim Al-Rizki yang selalu menjadi penyemangat, penerang jiwa, dan terus memberikan dukungan serta doa untukku.
4. Kakak - kakakku tersayang Abang Al-Hady, ST ,Kakak Nura, Abang Putra SH dan Kakak Triana Utari S.psi yang selalu memberi semangat, mendukungku dan sabar menghadapi aku.

5. Adik adikku tersayang Dwi Ariyanti Hapsari dan Faris Ahmad Shah terima kasih atas dukungannya, curahan kasih sayangnya, motivasinya serta kesabarannya dalam menghadapi aku.
6. Semua keluargaku dirumah yang setiap saat memberikan motivasi dan doa.
7. Semua Sahabat – sahabatku di dimanapun mereka berada terima kasih atas segala dukungan dan pertemanan kita selamma ini.

Penulis yakin dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Yogyakarta, 30 April 2012

Miranti Nadia Purbaningrum

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Proposal Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi negeri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata ditemukan adanya kesamaan dengan penelitian lain, maka saya bersedia menanggung resiko dan konsekuensi.



Yogyakarta, April 2012

Miranti Nadia Purbaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1. 5. Keaslian Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Definisi Perilaku	10
2.2. Kebersihan Lingkungan	15
2.3. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar	15
2.4. Permasalahan Kesehatan di Pasar	19
2.5. Pengelolaan Pasar	21
2.6. Landasan Teori	24
2.7. Pertanyaan Penelitian	27
2.8 Kerangka Konsep	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	28
3.2. Subyek dan Obyek penelitian	28
3.3. Jenis dan sumber data	30
3.4. Alat Penelitian dan Pengumpulan Data	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.6. Teknik Analisis Data	33
3.7. Persiapan Penelitian	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Pasar Pakem dan Data Narasumber	37
4.2 Perilaku Pedagang Pasar	39
4.3 Fasilitas Penunjang Kebersihan Pasar.....	44
4.4 Kondisi kebersihan pasar	47
4.5 Sanitasi	52
4.6 Penataan lokasi pasar	55
4.7 Harapan	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan strategi pembangunan kesehatan untuk mewujudkan bangsa yang sehat, tahun 2011 ini peningkatan derajat kesehatan menjadi salah satu fokus pembangunan di bidang kesehatan. Mewujudkan masyarakat yang sehat, pembangunan dibidang kesehatan diarahkan kepada semua lapisan masyarakat. (Depkes RI,2011)

Visi Indonesia sehat 2010, lingkungan yang diharapkan adalah yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan, serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong-menolong. Perilaku masyarakat Indonesia sehat 2010 yang diharapkan adalah yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2003)

Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi status kesehatan yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Lingkungan terutama lingkungan fisik merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap status kesehatan, sedangkan faktor yang paling kecil pengaruhnya terhadap status kesehatan adalah faktor keturunan. Status kesehatan akan tercapai secara optimal

apabila keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal dan dapat disimpulkan bahwa keempat faktor tersebut adalah faktor-faktor yang paling penting bagi kualitas kehidupan manusia (Notoatmodjo, 2007).

Salah satu kendala yang banyak dihadapi dan menimbulkan dampak yang cukup besar bagi masyarakat yaitu masalah lingkungan, untuk membina lingkungan yang sehat perlu tindakan keteknikan (engineering), tindakan tersebut dapat berupa kuratif (penyembuhan), preventif medicine (pengobatan pencegahan) dan preventif teknik (tindakan membina lingkungan) (Notoatmodjo, 2003).

Kesehatan lingkungan dilaksanakan di tempat-tempat umum, lingkungan pemukiman, lingkungan kerja, angkutan umum, dan lingkungan lainnya salah satu tempat umum yang sering kita jumpai adalah pasar. Sejalan dengan undang-undang nomer 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan peraturan presiden republik Indonesia, nomer 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar Tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern, menyatakan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan milik Negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki, dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar-menawar.

Pasar merupakan suatu tempat tertentu, bertemunya antara penjual dan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperagakan barang

dagangnganya dengan membayar retribusi. Dasar pelaksanaan penyehatan lingkungan pasar adalah keputusan menteri kesehatan 288/menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan.

Pasar yang kurang baik dapat menjadi tempat timbul atau menularnya berbagai penyakit seperti penyakit perut, penyakit kulit dan sebagainya. Nyamuk dan lalat termasuk vector mekanik penular berbagai penyakit, nyamuk dan lalat mempunyai kemampuan berkembang biak secara cepat. Beberapa penyakit yang dapat ditularkan melalui lalat dan nyamuk adalah tifus, diare, disentri, malaria dan DHF (Notoatmodjo, 2003).

Di Indonesia terdapat sekitar 13.650 pasar tradisional dengan 12.6 juta pedagang beraktivitas di dalamnya. Jika setiap pedagang memiliki empat anggota keluarga, maka lebih dari 50 juta orang atau hampir 25% dari populasi total Indonesia beraktifitas dipasar. Banyaknya masyarakat yang membeli pangan di pasar tradisional diperkirakan sekitar 60% kebutuhan pangan bagi penduduk di daerah perkotaan disediakan oleh pasar tradisional (Pertemuan Nasional Kota Sehat, 2006). Pertumbuhan pasar tradisional sangat memprihatinkan. Tahun 1985 dilaporkan bahwa pasar tradisional di Jakarta berjumlah 151 (78%) sedangkan pasar modern hanya 42 pasar (22%). Tahun 2005, pasar modern melonjak menjadi 449 pasar (75%) sedangkan pasar tradisional tetap berjumlah 151 atau 25% dari total pasar (Kepmenkes RI, 2008).

Masyarakat cenderung lebih menyukai pasar modern yang menjual pangan dengan pelayanan yang lebih baik, lebih bersih, aman dan nyaman. Pengelolaan pasar tradisional di daerah bervariasi tergantung pemerintah daerah

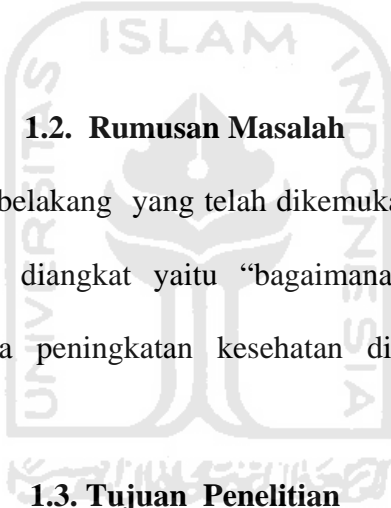
setempat, oleh karena itu pemerintah saat ini sedang menyusun Peraturan Presiden tentang Pasar Tradisional agar tertata dengan profesional, khususnya oleh Pemerintah Daerah dalam menghadapi persaingan dengan hipermarket dan sejenisnya. Pasar memiliki posisi yang sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman dan pasar tersebut dipengaruhi oleh keberadaan produsen hulu (penyedia bahan segar), pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat. Komitmen dan partisipasi aktif para stakeholder dibutuhkan untuk mengembangkan pasar sehat. Pengembangan pasar sehat adalah strategis sebagai upaya memperkuat biosekuriti pada rantai pangan yang akan meningkatkan keamanan pangan sejak produksi hingga konsumsi, mendidik produsen, pemasok, pedagang, dan konsumen, dan sebagai konsekuensinya, kesadaran mereka akan meningkat terhadap risiko keamanan pangan, seperti kontaminasi silang, penularan flu burung dan penyakit-penyakit lain yang dihantarkan pangan, dan perilaku berisiko tinggi. Biosekuriti dimaksudkan sebagai suatu rangkaian praktek-praktek manajemen seluruh faktor resiko kesehatan biologis dan lingkungan yang berhubungan dengan kejadian penyakit untuk mengurangi potensi penularan/penyubarannya terhadap dan antar tempat, hewan dan manusia. (Kepmenkes RI, 2008)

Berdasarkan survai pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 15 juni 2011 terlihat keadaan kebersihan lingkungannya cukup baik, tidak terlihat sampah berserakan, kemudian fasilitas WC yang memadai dan terawat dari pembeli maupun dari para pedagang serta terdapat petugas penjaga WC, sehingga jika melewati WC tersebut tidak tercium bau yang tidak enak. Lantai pasar kedap air

sehingga tidak menyebabkan kebecakan, drainase cukup memadai, sehingga ketika hujan tidak mengakibatkan air tergenang begitu saja sepanjang jalan, pengolahan sampah cukup maksimal, sampah tidak terlihat berserakan. Sampah dibuang pada tempat sampah oleh pedagang dan petugas kebersihan pasar.

Kondisi lingkungan pasar tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya tingkat pengetahuan, pendidikan, dan perilaku pedagang yang berada di dalam pasar. Perilaku para pedagang yang relative baik akan meningkatkan kebersihan pasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka timbul permasalahan yang akan diangkat yaitu “bagaimanakah gambaran perilaku pedagang terhadap upaya peningkatan kesehatan di pasar Pakem Sleman Yogyakarta?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku pedagang terhadap upaya peningkatan kesehatan di pasar Pakem Sleman Yogyakarta.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku pedagang terhadap upaya peningkatan kesehatan di pasar Pakem Sleman Yogyakarta.
- b. Mengetahui kondisi kebersihan lingkungan di pasar Pakem Sleman Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritik

- a. Sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan dan melakukan penelitian bagi penulis.
- b. Sebagai acuan dan sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Dinas Kebersihan Pasar Kabupaten Sleman.

Sebagai masukan untuk mengambil kebijakan dalam perencanaan program pembinaan tempat-tempat umum terutama pasar dalam hal kebersihan lingkungan pasar.

- b. Bagi FK UII

Sebagai informasi dalam pengembangan ilmu yang berhubungan dengan pedagang pasar, khususnya berkaitan dengan kebersihan lingkungan pasar dan dapat digunakan sebagai bahan acuan.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan perilaku pedagang terhadap upaya peningkatan kesehatan dipasar sleman diantaranya.

1. Nadhifah (2006), hubungan tingkat pengetahuan pengelolaan pasar tentang sanitasi dasar dengan tingkat sanitasi pasar di kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan survey pendekatan cross sectional yang dianalisis secara deskriptif dan analitik hasil dari penelitian ini tingkat pengetahuan tentang sanitasi dasar rendah dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan

dasar dengan tingkat sanitasi pasar di kabupaten Bantul. Perbedaan dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah kami menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis data, tempat penelitian dilakukan di pasar Pakem, Sleman. kemudian judul kami perilaku pedagang pasar dalam upaya peningkatan kesehatan pasar.

2. Raniningsih (2007), hubungan antara tingkat pengetahuan pedagang dan frekuensi pengawasan dengan kondisi sanitasi pasar di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan survey pendekatan cross sectional, hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan frekuensi pengawasan rendah dan kondisi sanitasi pasar buruk serta terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pedagang dan frekuensi pengawasan dengan kondisi sanitasi pasar di kota Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kami menggunakan rancangan penelitian deskripsi pendekatan kualitatif, kemudian tempat penelitian di pasar Pakem, Sleman serta teknik analisis data.
3. Triany Laila Pelu (2007), Sanitasi lingkungan masyarakat yang bermukim di sekitar pasar Kecamatan Lambandia kabupaten Kolaka. Penelitian ini menggunakan metode survey. Hasil dari penelitian ini adalah Sanitasi lingkungan masyarakat yang bermukim di sekitar pasar kecamatan Lambandia kabupaten Kolaka buruk. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat penelitian, rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik analisis data.

4. Rita praswati (2010), hubungan perilaku pedagang dalam membuang sampah dengan kondisi kebersihan di pasar Babatan Ungaran. Jenis penelitiannya analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional, menggunakan dua variabel. Hasil penelitian ini adalah terdapat keeratan hubungan antara perilaku pedagang dalam membuang sampah dengan kondisi kebersihan pasar Babatan Ungaran. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat penelitian, rancangan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
5. Titin yudiant (2011), gambaran perilaku pedagang dan pembeli dalam pemanfaatan sarana dan prasarana kebersihan dipasar Karangjati pada tahun 2011. Jenis penelitian ini deskripsi analitik dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan sarana dan prasarana kebersihan oleh pedagang dan pembeli di pasar Karangjati kurang maksimal. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, alat pengumpulan data, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
6. Prastiyono (2009) hubungan perilaku pedagang dalam pembuangan sampah dengan perkembangan vector di pasar Kawunganten pada tahun 2009. Jenis penelitian ini adalah survai analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perilaku pembuangan sampah dengan perkembangan vector di pasar Kawunganten tahun 2009. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, alat pengumpulan data, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Definisi Perilaku

Ilmu perilaku adalah suatu multi disiplin ilmu, maksudnya pengkajian ilmu perilaku itu menyangkut banyak aspek yang dikaji ilmu-ilmu lain. Hal ini disebabkan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik (Notoatmodjo, 2005)

perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Batasan ini mempunyai 2 unsur pokok yakni respon dan stimulus atau perangsangan (Wawan dan Dewi, 2010).

Perilaku merupakan aktifitas manusia yang terbentuk dari hubungan antara faktor genetik (berada pada diri manusia) dengan rangsangan dari lingkungan. Perilaku adalah hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon). Menurut Notoatmodjo (2003) Perilaku seseorang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor predisposisi (predisposing factors) misalnya: pengetahuan, sikap kepercayaan, tradisi, nilai dan sebagainya.
- b. Faktor ketersediaan sumber daya (enabling factors), misalnya sarana dan dana
- c. Faktor yang memperkuat (reinforcing factors), misalnya sikap dan perilaku petugas serta orang-orang yang berpengaruh.

Faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia, Hendrik L. blum menggambarkan status kesehatan dipengaruhi oleh keturunan, fasilitas kesehatan, lingkungan dan perilaku. Perilaku mempunyai kontribusi yang apabila dianalisa lebih lanjut kontribusinya lebih besar, sebab disamping berpengaruh langsung terhadap kesehatan juga mempunyai pengaruh tidak langsung melalui faktor lingkungan terutama lingkungan fisik buatan manusia, sosial budaya, serta faktor fasilitas kesehatan. Faktor perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan karena perilaku manusia, lingkungan dapat menjadikan pengaruh negative terhadap kesehatan dan karena perilaku manusia pula fasilitas kesehatan tidak digunakan atau salah digunakan oleh manusia yang akhirnya berpengaruh terhadap status kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Proses perubahan perilaku atau penerimaan ide baru adalah hasil dari suatu proses yang kompleks yang biasanya memerlukan waktu yang lama. Proses kejiwaan yang dialami individu sejak pertama kali memperoleh atau pengetahuan mengenai sesuatu hal yang baru sampai pada saat ia memutuskan menerima atau menolak ide baru melalui empat tahap yaitu:

- a. Pengetahuan, dalam hal ini subyek mulai mengenal ide baru serta belajar memahaminya.
- b. Persuasi, dimana individu membentuk sikap positif atau negative terhadap ide baru tersebut.
- c. Mengambil keputusan, dimana individu aktif dalam menentukan keputusan untuk menerima atau menolak ide baru tersebut.

- d. Konfirmasi, dimana individu mencari dukungan dari orang lain disekitarnya terhadap keputusan yang telah dibuatnya (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku sehat adalah perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip kesehatan dan terbentuk melalui pendidikan kesehatan, misalnya tidak merokok, tidak minum-minuman keras, membuang sampah pada tempatnya, buang air besar di jamban (Anwar, 2006). Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Selanjutnya secara rinci perilaku kesehatan lingkungan itu mencakup:

- a. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia merespon, baik secara aktif maupun pasif. Perilaku terhadap sakit dan penyakit ini dengan sendirinya sesuai dengan tingkat pencegahan penyakit:
- 1) Perilaku sehubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan (health promotion behavior), misalnya membuang sampah pada tempatnya.
 - 2) Perilaku mencegah penyakit (health prevention behavior) adalah proses untuk melakukan pencegahan penyakit, misalnya membuang sampah dengan baik guna mencegah berbagai macam penyakit.
 - 3) Perilaku sehubungan dengan pemulihan kesehatan (health seeking behavior) yaitu perilaku untuk melakukan atau mencari pengobatan.
 - 4) Perilaku sehubungan dengan pemulihan kesehatan (health rehabilitation behavior) yaitu berhubungan dengan usaha-usaha pemulihan kesehatan setelah sembuh dari suatu penyakit.

- b. Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan yaitu bagaimana respon seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Perilaku ini menyangkut respon terhadap fasilitas pelayanan, cara pelayanan, petugas kesehatan dan obat-obatnya, yang terwujud dalam pengetahuan, persepsi, sikap, penggunaan fasilitas, petugas dan obat-obatan.
- c. Perilaku terhadap makanan (nutrition behavior) yaitu respon terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap dan praktek kita terhadap makanan serta unsur-unsur yang tergantung didalamnya (zat gizi) pengolahan makanan dan sebagainya sehubungan dengan kebutuhan kita.
- d. Perilaku terhadap kesehatan lingkungan (environmental health behavior) adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Perilaku ini mencakup perilaku sehubungan dengan air bersih, pembuangan air kotor, limbah, rumah yang sehat. (Notoatmodjo, 2005).

Lawrence green dalam Notoatmodjo (2003) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behaviour causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu :

- a. Faktor-faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

- b. Faktor-faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-kontrasepsi, jamban dan sebagainya
- c. Faktor-faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Menurut Notoatmodjo 2007 sebelum orang mengadopsi berperilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yaitu:

1. *Awarreness* (kesadaran)
Kesadaran dimaksudkan bahwa orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (obyek) terlebih dahulu.
2. *Interest* (merasa tertarik)
Interest yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. *Evaluation* (menimba-nimba)
Menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial* (mencoba)
Orang telah mulai mencoba perilaku baru.
5. *Adaption* (adaptasi)
Subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus.

Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari

orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, (2003).

2.2. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen dan bahan kimia berbahaya. Kebersihan merupakan suatu tanda dari keadaan higiene yang membaik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan dan memakai pakaian bersih (Wikipedia, 2011)

2.3. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar

Menurut keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor: 519/menkes/sk/VI/2008 persyaratan kesehatan lingkungan pasar meliputi:

2.3.1. Lokasi

Lokasi pasar sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang setempat (RUTR) dan tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti: bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir kemudian tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan serta penerbangan. Pasar juga tidak boleh terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau

bekas lokasi pertambangan. Wilayah pasar harus mempunyai batas wilayah yang jelas, antara pasar dan lingkungannya.

2.3.2. Bangunan

Bangunan dan rancangan bangunan pasar harus dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Penataan Ruang dagang meliputi pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti: dagangan basah, dagangan kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas. Pembagian area dagang seharusnya diberi identitas yang jelas, kemudian tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan di tempat khusus. Setiap los memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter, kemudian setiap los/kios memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik dan mudah dilihat oleh para pembeli. Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 m atau dibatasi tembok pembatas dengan ketinggian minimal 1,5 m, khusus untuk jenis pestisida, beracun (B3) dan bahan Berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan.

Tempat penjualan bahan pangan dan makanan dipisahkan menjadi tiga yaitu tempat penjualan bahan pangan basah, tempat penjualan bahan pangan kering dan tempat penjualan makanan jadi atau makanan siap saji. Aturan tempat penjualan bahan pangan basah meliputi: tempat penjualan bahan pangan basah harus mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata, alas pemotong (talenan) tidak terbuat dari bahan kayu serta tidak

beracun dan kedap air sehingga mudah dibersihkan. Pisau untuk memotong bahan mentah harus berbeda dengan yang digunakan untuk memotong bahan matang serta tidak berkarat. Tempat penjualan makanan basah harus tersedia tempat sampah basah dan kering, tertutup, kedap air serta mudah diangkat dengan demikian diharapkan tempat penjualan bebas vector penularan penyakit seperti kecoa, tikus dan nyamuk. Saluran pembuangan limbah harus tertutup dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan aliran limbah serta tidak melewati aliran penjualan. Tempat penjualan bahan pangan basah harus tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan serta tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir. Tempat penjualan bahan pangan basah sebaiknya tersedia tempat penyimpanan bahan pangan seperti ikan dan daging.

Tempat penjualan bahan pangan kering jauh berbeda dengan peraturan penjualan bahan pangan basah, aturan tempat penjualan bahan pangan kering meliputi: tempat penjualan bahan pangan kering harus mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai kemudian meja tempat penjualan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu. Tempat penjualan bahan pangan kering harus tersedia tempat sampah kering dan basah yang kedap air serta tertutup, kemudian harus tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir. Tempat penjualan bebas binatang penular penyakit (vektor) dan tempat perindukannya (tempat berkembang biak) seperti: lalat, kecoa, tikus, nyamuk.

Tempat Penjualan Makanan Jadi/Siap Saji mempunyai beberapa aturan diantaranya: tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu. Tempat penjualah harus tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir serta tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat dan mudah dibersihkan. Saluran pembuangan air limbah dari tempat pencucian tertutup dan harus tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup. Tempat penjualan juga harus bebas vektor penular penyakit seperti kecoa, tikus dan nyamuk.

Konstruksi bangunan pasar harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan, seperti atap pasar harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya binatang penular penyakit. Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang, permukaan dinding yg selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air. Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya harus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air.

2.3.3. Sanitasi

Peraturan-peraturan mengenai sanitasi kebersihan pasar meliputi air bersih, kamar mandi dan toilet. Pasar harus tersedia air bersih dengan jumlah

yang cukup setiap hari secara berkesinambungan minimal 40 liter per pedagang serta kualitas air bersih yang tersedia memenuhi persyaratan kemudian harus tersedia tendon air yang menjamin kesinambungan ketersediaan air dan jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 m. Kualitas air bersih diperiksa setiap enam (6) bulan sekali,

Kamar mandi dan toilet di pasar harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan satu toilet, didalam kamar mandi harus tersedia bak dan air bersih dalam jumlah yang cukup dan didalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan dan bak air. Pasar juga harus dilengkapi dengan tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir kemudian air limbah dibuang ke septic tank (multi chamber), riol atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah dengan jarak 10 m dari sumber air bersih.

2.4. Permasalahan Kesehatan di Pasar

Sampah yang kurang diperhatikan dapat berfungsi sebagai tempat berkembangnya vector penyakit, disamping itu sampah dapat menimbulkan pencemaran udara, air dan tanah yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Secara umum pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan akan mengakibatkan: tempat berkembang dan sarang serangga, tempat menjadi sumber pengotoran tanah dan sumber-sumber air permukaan tanah atau air dalam tanah serta dapat menjadi sumber dan tempat hidup dari kuman-kuman yang membahayakan manusia.

Sampah dipasar sering menumpuk karena belum diambil dan dibuang ketempat pembuangan sampah, sehingga sering menimbulkan kebecakan pada pasar. Pengambilan dan pembuangan sampah yang tidak teratur dengan baik akan menimbulkan masalah yaitu akan menjadi tempat berkembangbiaknya vector penyakit yang tidak enak dipandang mata. Pelaksanaan pembuangan atau pengelolaan sampah wajib ada yang membimbing atau mengarahkannya agar didalam pelaksanaan pengelolaan sampah terwujud dengan baik sehingga aspek negative dari sampah dapat dihindarkan. Adapun cara yang dilaksanakan hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kemampuan pasar itu sendiri. (Depkes RI).

Menurut Mukono (2000) pengelolaan sampah mempunyai pengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan:

- a. Pengaruh yang positif dapat mengurangi angka morbidilitas, terutama yang disebabkan karena “*water born and food born diseases*” (penyakit yang disebabkan karena air dan makanan) dan lingkungan akan menjadi sehat.
- b. Pengaruh negative

Pengaruh negative dari pengelolaan sampah ini tampak pada 3 aspek: yaitu aspek kesehatan, aspek lingkungan dan aspek social masyarakat. Pengaruh negative dalam aspek kesehatan yaitu sampah bisa memberikan tempat tinggal bagi vector penyakit, seperti: serangga, tikus, cacing dan jamur. Vector tersebut dapat menimbulkan penyakit diantaranya diare, kolera, typhus, DHF, penyakit kulit, kandidiasis. Pengaruh negative dalam aspek lingkungan adalah: estetika lingkungan, penurunan kualitas udara, pembuangan sampah ke badan air akan

menyebabkan pencemaran air, aspek sosial masyarakat, pengelolaan sampah yang kurang baik dapat mencerminkan status keadaan sosial masyarakat. Keadaan lingkungan yang kurang saniter dan estetika akan menurunkan hasrat turis untuk berkunjung.

2.5. Pengelolaan Pasar

2.5.1. Keamanan dan Kenyamanan Terjamin

Kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan pasar merupakan prioritas utama dalam rangka pengelolaan pasar untuk meningkatkan kualitas pasar yang memenuhi persyaratan. Sesuai dengan Perda Kabupaten Sleman No. 9 tahun 2009 pengelolaan pasar dilakukan oleh Dinas Pasar dengan program yang dilaksanakan diantaranya adalah: sosialisasi Perda tentang pengelolaan pasar, penataan pedagang dan tempat dasaran, pembinaan pedagang pasar, bimbingan teknis pengelolaan usaha kuliner yang sehat, pengelolaan sampah pasar, evaluasi pengelolaan MCK dan parkir, pemeliharaan sarana dan prasarana pasar, pemeliharaan bangunan pasar, gerakan bersih pasar, lomba antar los dan kantor pasar.

2.5.2. Pemeliharaan Kebersihan oleh Pedagang

Sesuai dengan program Pemerintah Kabupaten Sleman tentang pengelolaan kebersihan, keamanan dan kenyamanan pasar maka kebersihan pasar juga menjadi tanggung jawab para pedagang. Pembinaan mengenai kebersihan pasar kepada para pedagang dilakukan melalui bimbingan teknis pengelolaan kuliner yang sehat dan pembinaan pengelolaan sampah. Kebersihan pasar menjadi

tanggung jawab setiap pedagang terutama disekitar los atau dasaran yang digunakan untuk berjualan. Setiap pasar juga sudah dilengkapi dengan bak sampah yang setiap harinya akan diambil oleh petugas kebersihan.

2.5.3. Tersedianya sarana pencegahan kebakaran

Program pencegahan kasus kebakaran yang dilakukan pada setiap lokasi pasar dilakukan dengan cara menempatkan tabung APAR (alat pemadam kebakaran) pada setiap pasar. Jumlah tabung APAR (alat pemadam kebakaran) untuk masing-masing pasar yang ada di kabupaten Sleman diantaranya terdapat di pasar Sleman terdapat 2 unit, pasar Cebongan sebanyak 1 unit , pasar Godean 2 unit, pasar Pakem 1 unit, pasar Tempel 1 unit, dan pasar Prambanan 2 unit. Lokasi penempatan tabung APAR (alat pemadam kebakaran) tersebut masing-masing di kantor petugas pasar. Sebenarnya untuk jumlah ideal dari setiap pasar harus memiliki tabung APAR (alat pemadam kebakaran) sesuai dengan lokasi yang rawan kebakaran. Setiap 15 meter dari lokasi rawan kebakaran harus terdapat 1 unit tabung APAR (alat pemadam kebakaran). Semua pedagang dan petugas pasar sudah diberikan penyuluhan dan ketrampilan sehingga dapat menggunakan tabung APAR. Selain itu setiap pasar juga sudah memiliki sumur atau bak penampungan air yang dapat digunakan untuk memadamkan api apabila terjadi kebakaran.

2.5.4. Toilet Umum Terjaga Kebersihannya

Kebersihan toilet umum atau MCK merupakan dari program pengelolaan kebersihan lingkungan pasar. Kebersihan toilet umum atau MCK yang berada di

sekitar pasar secara keseluruhan dikelola oleh petugas pasar. Para pedagang pasar dan masyarakat pemanfaat pasar telah mendapatkan pembinaan untuk dapat ikut menjaga kebersihan toilet umum atau MCK. Setiap tahun Pemerintah Kabupaten Sleman melakukan evaluasi mengenai pengelolaan toilet umum atau MCK yang berada disekitar pasar. Seluruh pasar yang terdapat di 17 kecamatan di Kabupaten Sleman sudah memiliki toilet umum atau MCK yang telah dikelola dan dijaga kebersihannya dengan baik.

2.5.5. Pasar yang Memenuhi Persyaratan

Program peningkatan kualitas pasar yang memenuhi persyaratan menjadi perhatian penting dari Pemerintah Kabupaten Sleman. Pasar yang memenuhi persyaratan yang berada dikabupaten sleman diantaranya adalah Pasar Sambilegi, Pasar Condongcatur, Pasar Deggung, Pasar Sleman, Pasar Cebongan dan Pasar Godean. Sesuai dengan perda No. 9 tahun 2001 pasar-pasar tersebut masuk dalam kelas B sesuai dengan jangkauan pengunjung meliputi antar kabupaten dan sifat perdagangan yang dilaksanakan setiap hari, pasar-pasar tersebut sering kali diusulkan pada setiap lomba Adipura karena telah mampu menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan di sekitar lingkungan pasar.

2.5.6. Terlaksananya Program Jaminan Kesehatan pada Pedagang

Pemerintah pusat beserta pemerintah kabupaten Sleman telah menggulirkan berbagai program kesehatan yang tidak hanya meliputi pekerja dan pedagang saja akan tetapi masyarakat miskin secara umum, yakni Jaminan

Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JKM) bagi warga rentan miskin, Jamkesda, Jamkesos dan Jamkesmas. Program bantuan kesehatan bagi masyarakat rentan miskin sudah digulirkan sejak tahun 2009. Dana yang disalurkan untuk 84 warga pada tahun 2009 adalah sebesar Rp.131,7 juta. Sedangkan pada tahun 2010, berdasarkan data sampai bulan Februari 2010 jaminan kesehatan yang disalurkan untuk 213 pemohon adalah sebesar Rp.22,5 juta.

Bantuan kesehatan untuk warga rentan miskin digulirkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada warga masyarakat yang rentan miskin dan tidak mendapatkan kartu jaminan kesehatan/kartu sehat (Jamkesda, Jamkesos dan Jamkesmas). Penduduk rentan miskin yang berhak memperoleh bantuan itu adalah kepada keluarga, bukan PNS, TNI/Polri dan bukan karyawan BUMN/BUMD. Program secara khusus ditujukan untuk pedagang belum terdata secara komprehensif.

2.6. Landasan Teori

Ilmu perilaku adalah suatu multi disiplin ilmu, maksudnya pengkajian ilmu perilaku itu menyangkut banyak aspek yang dikaji ilmu-ilmu lain. Hal ini disebabkan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik (Notoatmodjo, 2005)

perilaku sehat adalah perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip kesehatan dan terbentuk melalui pendidikan kesehatan, misalnya tidak merokok, tidak minum-minuman keras, membuang sampah pada tempatnya, buang air besar di jamban (Anwar 2006). Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon

seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Selanjutnya secara rinci perilaku kesehatan lingkungan itu mencakup:

- a. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia merespon, baik secara aktif maupun pasif. Perilaku terhadap sakit dan penyakit ini dengan sendirinya sesuai dengan tingkat pencegahan penyakit: Perilaku sehubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan (*health promotion behavior*), misalnya membuang sampah pada tempatnya. Perilaku mencegah penyakit (*health prevention behavior*) adalah proses untuk melakukan pencegahan penyakit, misalnya membuang sampah dengan baik guna mencegah berbagai macam penyakit. Perilaku sehubungan dengan pemulihan kesehatan (*health seeking behavior*) yaitu perilaku untuk melakukan atau mencari pengobatan. Perilaku sehubungan dengan pemulihan kesehatan (*health rehabilitation behavior*) yaitu berhubungan dengan usaha-usaha pemulihan kesehatan setelah sembuh dari suatu penyakit.
- b. Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan yaitu bagaimana respon seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Perilaku ini menyangkut respon terhadap fasilitas pelayanan, cara pelayanan, petugas kesehatan dan obat-obatnya, yang terwujud dalam pengetahuan, persepsi, sikap, penggunaan fasilitas, petugas dan obat-obatan
- c. Perilaku terhadap makanan (*nutrition behavior*) yaitu respon terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. Perilaku ini meliputi pengetahuan,

persepsi, sikap dan praktek kita terhadap makanan serta unsur-unsur yang tergantung didalamnya (zat gizi) pengolahan makanan dan sebagainya sehubungan dengan kebutuhan kita.

- a. Perilaku terhadap kesehatan lingkungan (*environmental health behavior*) adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Perilaku ini mencakup perilaku sehubungan dengan air bersih, pembuangan air kotor, limbah, rumah yang sehat (Notoatmodjo, 2005).

Sebagai kota yang mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat, peranan keberadaan pasar-pasar tradisional di kota Yogyakarta semakin penting. Pasar-pasar tradisional tersebut bertebaran diseluruh wilayah kota, baik di wilayah-wilayah pusat pertumbuhan ekonomi maupun di wilayah-wilayah pingiran. Hari pasaran di pasar-pasar tersebut berlangsung setiap hari, artinya setiap hari terjadi transaksi jual beli. Yang membedakan adalah dibeberapa pasar besar, pasaran berlangsung dari pagi sampai sore hari, dibeberapa pasar kecil pasaran berlangsung dari pagi sampai siang hari dan dibeberapa pasar lainnya pasaran hanya berlangsung pada pagi hari (Dinas pengelolaan pasar kota Yogyakarta 2007).

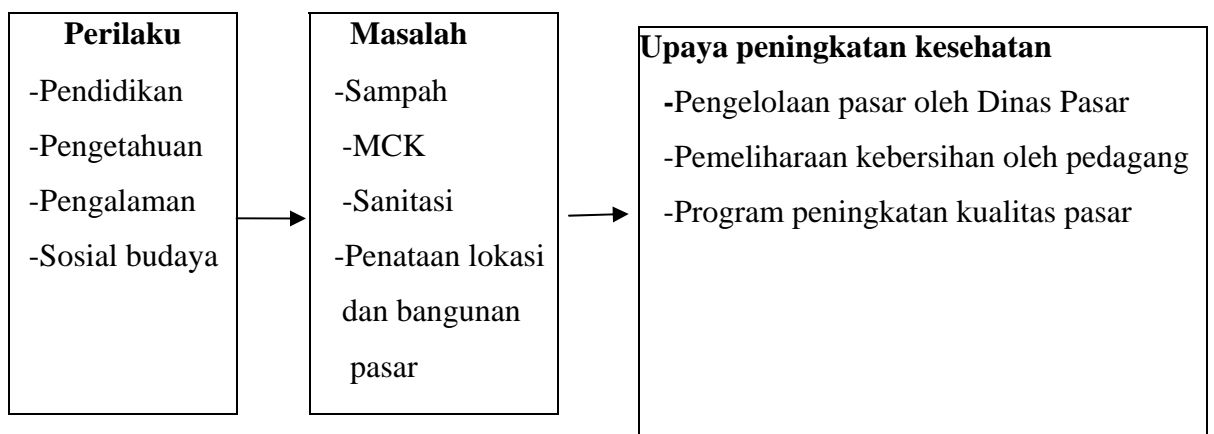
Sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar-pasar tradisional dikota Yogyakarta melibatkan banyak pihak dalam aktivitasnya. Pihak-pihak tersebut diantaranya pedagang, konsumen/pembeli, pemasok barang, penyedia jasa angkutan dan sebagainya. Dengan demikian, selain pasar berfungsi mempermudah konsumen dalam berbelanja, juga menjadi tempat gantungan hidup bagi pedagang dan pemasok barang. Hal ini berarti

pasar mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi masyarakat. Oleh karena itu pasar mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi masyarakat. Oleh karena itu keberadaan pasar-pasar tradisional di kota Yogyakarta perlu terus dipertahankan dan ditumbuh kembangkan (Dinas pengelolaan pasar kota Yogyakarta 2007).

2.7. Pertanyaan Penelitian

1. Mengetahui perilaku pedagang dalam menjaga kebersihan di pasar Pakem, Sleman Yogyakarta
2. Mengetahui seberapa besar peranan atau dukungan pihak terkait untuk meningkatkan kesehatan dipasar Pakem, Sleman Yogyakarta.
3. Mengetahui kegiatan-kegiatan pedagang dalam usaha menjaga kesehatan di Pasar Pakem, Sleman Yogyakarta

2.8. Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* yaitu berusaha mengungkapkan perilaku pedagang dalam upaya peningkatan kesehatan. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiono,2008). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah perilaku pedagang dalam upaya peningkatan kesehatan dipasar. Sumber data *kualitatif* adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti. (Arikunto,2010)

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna (Sugiono, 2008).

3.2.Subyek dan Obyek Penelitian

Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam

aktivitas dan orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah (Sugiono, 2008).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi karena penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Demikian pula sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi dinamakan narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiono, 2008).

Pada penelitian ini subyek atau informan adalah pedagang pasar pakem, pembeli, warga sekitar dan pengelola pasar pakem sleman Yogyakarta. Berikut ini adalah subyek yang dijadikan narasumber:

- 1) Narasumber 1 : Ny. Tr, 27 tahun. Ny Tr adalah pembeli di pasar Pakem, pekerjaan wirausaha
- 2) Narasumber 2 : Bp. Kl, 47 tahun. Bp Kl adalah petugas kebersihan di Pasar Pakem.

- 3) Narasumber 3: Ny. S, 39 tahun. Ny S adalah pedagang sayuran di Pasar Pakem
- 4) Narasumber 4: Ny Gs, 41 tahun. Ny Gs adalah warga sekitar yang tinggal di dekat Pasar Pakem
- 5) Narasumber 5: Ny Ma, 23 tahun. Ny Ma adalah pembeli di Pasar Pakem, bekerja sebagai ibu rumah tangga
- 6) Narasumber 6: Bp. Rb, 40 tahun. Bp Rb adalah petugas kebersihan pasar Pakem Sleman
- 7) Narasumber 7: Bp. K, 46 tahun. Bp K adalah pedagang yang berjualan baju dipasar Pakem Sleman
- 8) Narasumber 8: Bp. S, 52 tahun. Bp S adalah petugas pengelola Pasar Pakem Sleman.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview dan dokumentasi*) (Sugiono,2008)

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, berbagai setting dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer atau

sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam untuk mengetahui gambaran perilaku pedagang dalam upaya peningkatan kesehatan.

3.4. Alat Penelitian dan Pengumpulan Data

3.4.1. Alat Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam kualitatif adalah peneliti sendiri. Validitas terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penugasan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiono,2008).

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Penelitian kualitatif untuk

mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah data yang diperoleh (Sugiono,2008).

Untuk mendukung proses pengumpulan data diperlukan juga instrument pendukung antara lain:

- a. Pedoman wawancara.
- b. Recorder
- c. Alat tulis dan buku catatan
- d. Kamera

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam yang dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiono,2008).

Dalam triangulasi, teknik pertama yang digunakan adalah observasi non partisipatif, dalam teknik ini peneliti berada diluar kegiatan yang seolah-olah sebagai penonton. Teknik yang kedua adalah wawancara mendalam, teknik ini merupakan sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan narasumber dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan nara sumber terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono,2008).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiono,2008).

Dalam penelitian ini, aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas sehingga datanya jenuh.

Aktivitas dalam analisis data antara lain.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. sehingga perlu segera dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiono,2008).

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara kemudian ditulis dalam bentuk catatan hasil wawancara (traskipsi). Kemudian catatan hasil wawancara dimasukan ke dalam kolom kemudian akan diberikan penomoran secara kontinyu pada baris

perbaris dan pemadatan informasi pada uraian hasil wawancara. Ini adalah tahap awal pengkodean (Sugiono,2008).

3. Penerikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak. kesimpulan kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori (Sugiono,2008).

3.7. Persiapan Penelitian

3.7.1. Penentuan Tempat dan Responden Penelitian

Penelitian ini akan mengambil tempat di Pasar Pakem, Sleman Yogyakarta sebagai lokasi pengambilan data. Alasan pemilihan Pasar Pakem, Sleman Yogyakarta karena peneliti tertarik dengan kondisi pasar yang relatif bersih sehingga peneliti ingin

mengetahui perilaku pedagang dalam upaya peningkatan kesehatan di Pasar Pakem, Sleman Yogyakarta selain itu lokasinya mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.

Narasumber dalam penelitian ini adalah pedagang dan pengelola, pembeli dan warga yang tinggal sekitar pasar di pasar Pakem, Sleman Yogyakarta.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Pasar Pakem dan Data Narasumber

Pasar Pakem Sleman berada di jalan Kaliurang, KM 17,5 Pakembinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta. Pasar Pakem mempunyai 492 los (tempat berdagang ada didalam pasar tanpa dibatasi tembok) 128 banggau (tempat berdagang yang mempunyai atap nonpermanen dan tidak dibatasi tembok) dan 82 kios (bangunan tempat berdagang yang menyerupai toko), jumlah seluruh pedagang yang tercatat di pasar Pakem sebanyak 702 orang. Bangunan-bangunan los dan kios sebagian permanen dan sebagian semi permanen. Pendidikan pedagang berbeda-beda, tercatat 49% pendidikan terakhir SD dan 15% pendidikan terakhir SMA, sebagian besar pedagang Pasar Pakem beragama Islam.

Pasar Pakem Sleman mempunyai 16 petugas kantor pasar yang berstatus PNS dan 5 petugas PTT (pegawai tidak tetap). Petugas PTT ini yang setiap hari bersama pedagang membersihkan lokasi pasar dari sampah-sampah yang berasal dari berbagai sumber, dari kelima petugas mempunyai tugas membersihkan sampah dilokasi pasar yang berbeda-beda tetapi mempunyai beban dan tanggung jawab yang sama yaitu menjaga kebersihan pasar.

Peneliti mengambil Pasar Pakem Sleman sebagai lokasi penelitian karena dengan dasar beberapa pertimbangan:

- 1) Memiliki jumlah pedagang yang cukup banyak, jumlah pedagang 702 orang dan terletak jauh dari perkotaan.
- 2) Belum pernah dilakukan penelitian di Pasar ini sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara kepada pedagang, pembeli, petugas kebersihan dan petugas kantor yang ada di Pasar Pakem Sleman, sesuai dengan subyek penelitian yang telah ditetapkan. Jumlah narasumber penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari 2 orang petugas kebersihan, 2 orang pedagang, 2 pembeli, 1 orang warga sekitar pasar dan 1 orang petugas kantor pasar Pakem Sleman untuk diwawancara (Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8). Adapun karakteristik narasumber diuraikan dibawah ini:

- 1) Narasumber 1 (R1) : Ny. Tr, 27 tahun. Ny Tr adalah pembeli di pasar Pakem, pekerjaan wirausaha
- 2) Narasumber 2 (R2) : Bp. Kl, 47 tahun. Bp Kl adalah petugas kebersihan di Pasar Pakem.
- 3) Narasumber 3 (R3): Ny. S, 39 tahun. Ny S adalah pedagang sayuran di Pasar Pakem
- 4) Narasumber 4 (R4): Ny Gs, 41 tahun. Ny Gs adalah warga sekitar yang tinggal di dekat Pasar Pakem
- 5) Narasumber 5 (R5): Ny Ma, 23 tahun. Ny Ma adalah pembeli di Pasar Pakem, bekerja sebagai ibu rumah tangga

- 6) Narasumber 6 (R6): Bp. Rb, 40 tahun. Bp Rb adalah petugas kebersihan pasar Pakem Sleman
- 7) Narasumber 7 (R7): Bp. K, 46 tahun. Bp K adalah pedagang yang berjualan baju dipasar Pakem Sleman
- 8) Narasumber 8 (R8): Bp. S, 52 tahun. Bp S adalah petugas pengelola Pasar Pakem Sleman.

4.2 Perilaku Pedagang Pasar

Perilaku pedagang Pasar Pakem dalam menjaga kebersihan pasar tergolong cukup menjaga kebersihan terlihat dari hasil observasi peneliti saat berlangsungnya proses jual-beli dipasar pedagang seringkali membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan oleh petugas pasar tetapi ada juga beberapa pedagang yang membuang sampah tidak pada tempat yang disediakan. Hal ini seperti yang terlihat dan dihoto:



Gambar 4.1 kondisi kebersihan pasar

Seorang pedagang baju berkomentar saat diwawancarai sebagai berikut:

“sampah niku yo kudu dibuang neng wadaeh tho yo mbak, yen ora yo marake kotor engko dadi okeh laler. Ora ono laler wae kadang ora laris ko mba daganganku, opo meneh ono laler. . .(R7: lampiran halaman 51 baris 27-39)”

Ungkapan pedagang dapat diartikan “sampah itu ya harus dibuang pada tempatnya kan mba, kalo tidak menyebabkan kotor terus banyak lalat. Tidak ada lalat saja terkadang dagangan saya tidak laris apalagi ada lalat” (R7: lampiran halaman 51 baris 27-39)

Seorang narasumber yang berprofesi sebagai pedagang baju menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, narasumber berpendapat dengan menjaga kebersihan tidak ada lalat sehingga dagangannya bisa menjual dagangannya tanpa adanya lalat. Perilaku narasumber diatas bisa dilatarbelakangi oleh pendidikan narasumber yang cukup tinggi, narasumber mempunyai pendidikan terakhir SMA. Narasumber juga sudah berdagang selama 12 tahun, dengan lamanya waktu berdagang dapat menjadikan sumber pengalaman untuk menjaga kebersihan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita praswati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan perilaku pedagang dalam membuang sampah dengan kondisi kebersihan di Pasar Babatan Ungaran, Rita menyimpulkan semakin lama pedagang berjualan dipasar

Babatan maka sebagian besar pedagang lebih tertib dalam membuang sampah pada tempatnya.

Derajat kesehatan di Indonesia masih rendah, hal ini menuntut adanya upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan. Pemerintah membuat satu dalam model pembangunan kesehatan yaitu paradigma sehat. Paradigma sehat adalah cara pandang, pola pikir atau model pembangunan kesehatan yang melihat masalah kesehatan saling terkait dan mempengaruhi dengan banyak faktor yang bersifat lintas sektor dan upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behaviour causes).

Perilaku secara sadar oleh seseorang yang berdampak menguntungkan kesehatan. Golongan perilaku ini langsung berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pencegahan penyakit serta penyembuhan dari penyakit yang dijalankan dengan sengaja atas dasar pengetahuan dan kepercayaan bagi diri yang bersangkutan atau orang lain dan masyarakat. Perilaku sadar para pedagang pasar Pakem Sleman untuk menjaga kebersihan pasar agar tidak terjangkau penyakit dan merugikan orang lain termasuk perilaku sadar yang menguntungkan kesehatan.

Perilaku sadar yang dijalankan secara atau diketahui tetapi tidak menguntungkan kesehatan terdapat pula dikalangan orang

berpendidikan maupun masyarakat umum yang sudah maju. Kebiasaan membuang sampah sembarang tempat dan membuang air di depan los atau kios dilakukan beberapa pedagang, tetapi hal ini dapat diatasi oleh petugas kebersihan pasar yang selalu membersihkan sampah bila terlihat sampah tercecer di depan kios atau los. Perilaku pedagang yang membuang sampah sembarangan juga diungkapkan oleh seorang narasumber yang berprofesi sebagai petugas kebersihan sebagai berikut:

“Enten mba, tiang mbuang sampah neng ngarep opo neng sampinge dadi wegah obah, nanging mung satitik tiang ngoten niku. Kathah seng mbuang neng tempate, yo niku mau sifate kan bedo-bode koyo pelem ono seng legi ono seng kecut (R2: halaman 28 baris 138-143)

“ada orang yang membuang sampah dilantai mereka malas bergerak, tapi hanya sedikit orang yang seperti itu. Manusia itu kan sifatnya berbeda-beda seperti mangga ada yang manis ada yang masam” (R2: halaman 28 baris 138-143)

pernyataan narasumber diperkuat dengan hasil gambar yang peneliti peroleh.



Gambar ini menunjukkan ada salah satu pedagang yang membuang sampah di lantai padahal sudah disediakan tempat sampah di sebelah kios, setiap pedagang mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Tetapi kebanyakan pedagang membuang sampah pada tempatnya. Beberapa pedagang yang membuang sampah tidak pada tempatnya mempunyai pendidikan yang rendah, pendidikan terakhir SD dan SMP, hal ini juga dipengaruhi oleh lama mereka berdagang. Pedagang yang membuang sampah sembarangan beberapa diantaranya termasuk belum lama berdagang yaitu berkisar antar 2-3 tahun. Seorang narasumber (pembeli) juga berkomentar sebagai berikut:

“ya kadang-kadang saya lihat ada pedagang buang sampah di depan dia berjualan, tapi ya ada pedagang yang menyapu lantai depan tempatnya berdagang. Jadi setelah mereka selesai berdagang mereka membersihkan sampah masing-masing mba (RI: halaman 45 ,baris 33-39)

Seorang pedagang membuang sampah sembarangan kemudian setelah pedagang mempunyai waktu, dia membersihkannya dengan cara menyapu hal ini bisa disebabkan karena kesibukan pedagang dalam melayani pembeli sehingga tidak sempat membuang sampah pada tempatnya tetapi setelah dia selesai berdagang/ setelah tidak ada pembeli langsung menyapu dan membuang sampah tersebut di ranjang sampah yang sudah disediakan.

Setiap pedagang wajib membersihkan tempat dagangannya setelah selesai berjualan, sampah diletakan di ranjang yang sudah disediakan. Kemudian menyapu lantai area dia berjualan, sampah yang dikumpulkan didepan los atau kios akan diangkut oleh petugas kebersihan pasar.

Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku dan sikap dalam menjaga kesehatan lingkungan yang berbeda-beda. Wawan dan Dewi (2010) menyatakan perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku tidak sama dengan sikap karena sikap adalah hanya suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut jadi sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. (Wawan dan Dewi. 2010)

4.3 Fasilitas Penunjang Kebersihan Pasar.

Pasar Pakem Sleman mempunyai beberapa fasilitas yang menunjang terjaganya kebersihan pasar diantaranya 2 tempat sampah besar sebagai penampungan sampah dari pedagang yang belum diangkut, 1 tempat sampah untuk setiap pedagang, 2 WC umum yang dijaga oleh petugas pasar yang berstatus PTT. WC umum Pasar Pakem dilengkapi dengan tempat wudhu, tempat sampah, peralatan cuci tangan

termasuk sabun, sikat pembersih dan tersedia juga ember dan gayung.

Fasilitas dan kondisi kebersihan WC terlihat pada foto berikut:



WC umum Pasar Pakem Sleman terlihat bersih karena petugas WC selalu membersihkan setiap pagi dan sore, terkadang petugas WC juga membersihkan WC tiga kali yaitu pagi, siang dan sore tergantung dari kondisi WC jika sudah terlihat kotor maka langsung dibersihkan. WC juga dilengkapi dengan tempat sampah pembalut.

Pengguna WC baik dari pedagang maupun pembeli wajib membayar RP 1000 setiap kali menggunakan WC, para pengguna WC juga ikut serta dalam menjaga kebersihan kondisi WC seperti menyiram dengan air sampai bersih, membuang sampah pembalut pada tempat sampah yang diletakan di pojok WC.

Menurut Aryani (2010) suatu kebersihan lingkungan dan tempat umum tergantung dari beberapa faktor dan komponen yang saling terkait. Kondisi kebersihan tempat umum seperti pasar tradisional merupakan tempat yang cukup sulit untuk dikendalikan kebersihannya

karena melibatkan beberapa pihak terkait seperti pedagang, pembeli, pengelola pasar serta masyarakat sekitar pasar.

Narasumber Pengelola pasar mengatakan mengatakan:

“kalo untuk ukuran standar saya belum begitu jelas kriterianya seperti apa yang memenuhi standar tetapi kalo diukur dari tingkat kenyamanan saya rasa cukup nyaman mba. Saya bilang nyaman karena toilet kita lengkapi dengan sabun cuci tangan, ember, gayung, kran air kemudian air yang kita sediakan cukup bersih dan jernih. Lebih dari itu petugas kami juga selalu membersihkan toilet sesuai” (R8: halaman 15-16 baris 87-94)

Perilaku dan sikap setiap individu yang bervariasi dalam menjaga kebersihan sangat menentukan atau mempengaruhi kebersihan Pasar Pakem Sleman, semakin baik perilaku individu maka kebersihan akan semakin baik tetapi hal ini juga tidak lepas dari peran pemerintah yang memfasilitasi untuk mendukung terciptanya lingkungan pasar yang bersih dan kondusif.

Pedagang berharap ada fasilitas tambahan di dalam pasar yaitu sebuah tempat untuk melaksanakan sholat, tidak harus sebuah mushola ruangan yang berukuran tidak lebar pun cukup. Selama ini para pedagang kesulitan mencari tempat untuk melaksanakan ibadah sholat dzuhur, waktu sholat dzuhur kebanyakan para pedagang masih di pasar tetapi mereka kesulitan mencari tempat ibadah yang dekat. Hal ini seperti yang diungkapkan pedagang baju yang jadi narasumber:

“pun apik ko mba pasar iki, namung mboten enten ngon kagem sembahyang niku lho mba, yen wektune sholat dzuhur yo kui dadi sholat tak rangkap ro asar lah teng mriki mboten onten tempate. Sajane ora kudu langgar lho mba, sakotak ngon resik kui wes cukup, leres tho mba? Hehe (R7:lampiran halaman 53 baris 80-89)”

Ungkapan narasumber diatas dapat diartikan: “sudah bagus ko mba pasar ini, Cuma tidak ada ruangan untuk sholat itu lho mba, kalo waktunya sholat dzuhur ya itu menjadi sholatnya tak jamak lah disini nggak ada tempatnya. Sebenarnya tidak harus mushola lho mba, satu ruangan yang bersih sudah cukup, benar kan mba? Hehe” (R7: lampiran halaman 53 baris 80-89)

Seorang narasumber yang berprofesi sebagai pedagang baju mempunyai harapan adanya tempat beribadah yang bersih, narasumber yang mempunyai pendidikan terakhir SMA ini termasuk pedagang yang menjaga kebersihan kemungkinan karena narasumber ini rajin beribadah dan menerapkan istilah “kebersihan sebagian dari iman”

4.4 Kondisi Kebersihan Pasar

Pasar Pakem Sleman termasuk pasar tradisional yang cukup bersih hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang diperoleh Pasar Pakem Sleman sebagai pasar terbersih no 2 di kabupaten Sleman Yogyakarta. Peneliti mengobservasi kebersihan pasar Pakem Sleman

sebanyak 3 kali dalam waktu yang berbeda dan didokumentasikan dalam bentuk foto. Observasi yang pertama pagi hari pukul 06.04 saat kegiatan pasar/ interaksi pasar baru akan dimulai, pasar terlihat bersih tidak terlihat sampah berserakan maupun air tergenang dilantai yang dibuang pedagang tidak terlihat. Hal ini sesuai dengan gambar yang saya ambil:



Petugas pasar datang pagi sebelum aktifitas jual beli berlangsung, petugas pasar datang pagi untuk memastikan pasar sudah bersih dan siap untuk dipakai para pedagang, pagi hari biasanya pasar sudah bersih karena sudah dibersihkan dan sampah diangkut petugas ketika siang hari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan petugas ketika wawancara:

“saya datang ya bareng dengan pedagang yang berjualan mba, terus saya lihat lorong-lorong pasar apakah ada sampah yang belum diangkut waktu sore. Sampah disini diangkut setiap sore mba jadi pagi pasar sudah bersih tapi kita setiap pagi harus cek kembali apakah ada sisa sampah dari pedagang yang

pulangnye lebih sore dari petugas angkut sampah (R2: halaman 23 baris 19-35)

Observasi kedua pukul 10.00 saat kegiatan pasar sangat ramai, pengunjung sangat ramai dan proses jual beli berlangsung sering kali menghasilkan sampah, saat observasi yang kedua terlihat ada beberapa tempat yang terlihat agak kotor karena pedagang membuang sampah di depan los atau kios tidak pada tempat sampah yang sudah disediakan. Sampah paling banyak terlihat pada lokasi pedagang yang berjualan sayuran dan buah, sedangkan lokasi yang menjual barang-barang seperti baju, sepatu, sandal terlihat bersih. Hal ini terlihat pada foto berikut:



Seorang petugas kebersihan mengomentari keadaan kebersihan pasar saat observasi ke dua sebagai berikut:

“Jam samenten niku kan jam okeh tiang do blonjo dadine yo rondo kotor mba, koyo ngarepku iki okeh sing do tuku sayuran. Ember sampaeh kebak tapi ora iso obah okeh sing tuku dadi ya sampaeh ono sing ora mlebu wadaeh tapi yo

engko dibersih ko menawi pun rampung dagang ” (R2: Halaman 26 baris 98-101)

Diartikan: jam segini itu kan banyak orang berbelanja jadi ya agak kotor, seperti yang ada didepanku ini pada beli sayuran, tempat sampahnya penuh tapi dia nggak bisa bergerak karena banyak yang beli, tapi entar dibersihin kalo sudah selesai dagang (R2: Halaman 26 baris 98-101)

Pada observasi yang kedua juga terlihat beberapa pedagang membuang air di depan tempat atau bangau sehingga terdapat genangan air. Terlihat juga pedagang yang sangat menjaga kebersihan pasar, pedagang tersebut membuang sampah pada tempat sampah yang terdapat di depan los atau kios sehingga lokasi tersebut terlihat bersih meskipun pasar sangat ramai dikunjungi pembeli dan jual beli barang dagangan sangat ramai. Seorang pedagang yang membuang air di depan tempat berjualan terlihat di foto berikut:



Observasi yang ketiga pukul 16.30 sore saat kegiatan pasar/proses jual beli dipasar telah selesai, pasar terlihat bersih tidak ada sampah

yang terlihat disepanjang lorong lokasi pasar. Hal ini sesuai dengan gambar yang saya ambil:



Pada observasi ketiga terlihat Sampah-sampah sedang dibersihkan oleh petugas pasar pada pukul 15.00 sore. Petugas kebersihan mengangkut sampah-sampah yang ada didepan los atau kios yang dibuang pedagang pada tempat yang sudah disediakan. Petugas juga menyapu lantai pasar disepanjang lorong lokasi pasar yang terdapat sampahnya.



Petugas kebersihan selalu membersihkan pasar ketika para pedagang telah selesai berjualan, petugas kebersihan menyapu sampah

yang ada dilantai kemudian dikumpulkan dan diangkut bersama sampah yang sudah dikumpulkan pedagang di depan kios masing-masing.

Petugas kebersihan mengungkapkan:

“Jam samenten niku kan jam okeh tiang do blonjo dadine yo rondo kotor mba, koyo ngarepku iki okeh sing do tuku sayuran. Ember sampah kebak tapi ora iso obah okeh sing tuku dadi ya sampah ono sing ora mlebu wadaeh tapi yo engko dibersih ko menawi pun rampung dagang”(R2: halaman 27 baris 106-120)

Diartikan: jam segini itu kan banyak orang berbelanja jadi ya agak kotor, seperti yang ada didepanku ini pada beli sayuran, tempat sampahnya penuh tapi dia nggak bisa bergerak karena banyak yang beli, tapi entar dibersihin kalo sudah selesai dagang (R2: halaman 27 baris 106-120)

4.5 Sanitasi

Sumber air di Pasar Pakem Sleman berasal dari air PAM yang cukup bersih, persediaan air selalu cukup baik musim hujan maupun musim kemarau. Air ini dipakai baik oleh para pedagang, pembeli maupun oleh pengelola pasar. Para pedagang makanan sering mengambil air untuk mencuci piring serta kebutuhan lain, para pengunjung pasar sering memanfaatkan air ketika mereka BAB maupun BAK di toilet begitu juga pengelola pasar.

“ sering saya pake air di pasar, kalo menurut saya ya air cukup bersih dan tidak kuning airnya, tidak jauh beda dengan air yang saya

gunakan di rumah (halaman 40 baris 40-43)” pernyataan pembeli sesuai dengan gambar yang saya peroleh:



Sanitasi kebersihan pasar meliputi air bersih, kamar mandi dan toilet. Pasar harus tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan minimal 40 liter per pedagang serta kualitas air bersih yang tersedia memenuhi persyaratan kemudian harus tersedia tendon air yang menjaminn kesinambungan ketersediaan air dan jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 M. Kualitas air bersih diperika setiap enam (6) bulan sekali.

Idealnya kamar mandi dan toilet di pasar harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan satu toilet,

didalam kamar mandi harus tersedia bak dan air bersih dalam jumlah yang cukup dan didalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan dan bak air. Pasar Pakem Sleman terdapat 2 toilet yang dijaga oleh petugas pasar setiap hari mulai jam 7.00-14.00.

“ saya nyaman mba, soalnya lumayan bersih WC nya mungkin karena selalu dibersihkan ama petugasnya mba ((R3: halaman 34 baris 15-19)

Pasar juga harus dilengkapi dengan tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir kemudian air limbah dibuang ke septic tank (multi chamber), riol atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah dengan jarak 10 m dari sumber air bersih. Pasar Pakem Sleman juga dilengkapi sabun dan air dari kran yang mengalir, terdapat peresapan air juga.

“ itu ada mba sabun dan kran air bisanya sering dipake sama pedagang kalo ambil air pake ember (lampiran halaman 41 baris 67-69)”

Fasilitas yang disediakan di toilet Pasar Pakem dimanfaatkan oleh para pedagang dan pembeli yang sewaktu-waktu ke toilet. Terlihat dipojok ruangan toilet terdapat tempat sampah untuk membuang pembalut serta terdapat ember dan gayung. Diluar toilet terdapat kran air dan sabun cuci tangan yang disediakan untuk pengguna toilet Pasar Pakem Sleman.

4.6 Penataan dan Lokasi Pasar

Pasar Pakem Sleman belum ada pembagian atau pemisahan antara dagangan basah, dagangan kering. Pembagian area dagang belum terdapat papan identitas los atau kios karena penjual dagangan basah maupun kering masih bercampur aduk, terlihat dari hasil observasi penjual pakaian bersebelahan dengan penjual makanan kemudian terdapat penjual sayur disebelahnya. Hal ini diperkuat dengan gambar dan ungkapan narasumber yang peneliti peroleh:



Gambar dibawah ini adalah gambar yang menunjukan tatanan pasar Pakem Sleman masih belum tertata rapi.



“ filosofi pasar itu kan seperti lebah yang berkumpul mba, dulu awalnya pasar itu ya orang-orang berkumpul berjualan, memilih tempat jualan sesuai mereka kalo sekarang kita pindah-pindahkan sesuai jenis dagangannya mereka tidak mau mba. Itu kendala kita mba dalam menata pasar ”(R8 halaman 17-18 baris 140-147)

Tata letak pasar pakem masih belum rapi, belum ada penataan lokasi sesuai dengan jenis barang yang dijual. Terlihat penjual makanan berada ditengah-tengah penjual pakaian, penjual barang-barang pecah belah bercampur dengan lokasi pedagang sayur begitu juga sebaliknya. Penataan lokasi pasar belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan karena ada yang pedagang menolak untuk pindah tempat dagang tetapi ada juga yang mau dipindah oleh pihak pengelola pasar. Pedagang yang tidak mau dipindah merupakan pedagang yang telah berdagang dipasar Pakem cukup lama sehingga sudah mempunyai pelanggan tetap, pedagang tersebut tidak mau dipindah karena takut kehilangan pelanggan

Idealnya penataan ruang dagang meliputi pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti: dagangan basah, dagangan kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas. Pembagian area dagang seharusnya diberi identitas yang jelas, kemudian tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan di tempat khusus. Setiap los memiliki

lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter, kemudian setiap los/kios memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik dan mudah dilihat oleh para pembeli. Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 m atau dibatasi tembok pembatas dengan ketinggian minimal 1,5 m, khusus untuk jenis pestisida, beracun (B3) dan bahan Berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan. Konstruksi bangunan pasar harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan, seperti atap pasar harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya binatang penular penyakit (Aryani, 2010)

Permukaan dinding pasar harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang, permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air. Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan. Lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya harus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air.

Konstruksi bangunan pasar harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan, seperti atap pasar harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya binatang penular penyakit. Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan

berwarna terang, permukaan dinding yg selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air. Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya harus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air (Aryani, 2010).

Tempat penjualan makanan basah harus tersedia tempat sampah basah dan kering, tertutup, kedap air serta mudah diangkat dengan demikian diharapkan tempat penjualan bebas vector penularan penyakit seperti kecoa, tikus dan nyamuk. Saluran pembuangan limbah harus tertutup dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan aliran limbah serta tidak meliwati aliran penjualan. Tempat penjualan bahan pangan basah harus tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan serta tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir. Tempat penjualan bahan pangan basah sebaiknya tersedia tempat penyimpanan bahan pangan seperti ikan dan daging. Pasar Pakem Sleman belum tertata rapi seperti yang diungkapkan narasumber sebagai berikut:

“Disini tempat berjualan tidak dibagi seperti itu mba, ya seperti ini mba adanya ada penjual baju jejer penjual makanan, sebelahnya penjual buah terus sebelahnya lagi penjual bakso tapi ya bersih mba

nggak ada tikus atau kecoa (lampiran halaman 48 baris 122-127)”

Tempat penjualan bahan pangan kering harus tersedia tempat sampah kering dan basah yang kedap air serta tertutup, kemudian harus tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir. Tempat penjualan bebas binatang penular penyakit (vektor) dan tempat perindukannya (tempat berkembang biak) seperti: lalat, kecoa, tikus, nyamuk. Berikut ini adalah ungkapan yang peneliti kutip dari nara sumber:

“kalo hujan ya basah mba, tapi kan nggak becek kan lantainya udah bagus bukan tanah lho mba kalo tanah mungkin bejek, paling ada air di depan tapi sebentar juga hilang nggak mengenang lama (halaman 48 baris 114-118)”

Lantai Pasar Pakem Sleman sudah terbuat dari bahan yang kedap air sehingga tidak menimbulkan kebecakan waktu musim hujan, terdapat saluran pembuangan air yang cukup sehingga air tidak terdapat genangan air saat musim hujan datang.

Konstruksi bangunan pasar harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan, seperti atap pasar harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya binatang penular penyakit. Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang, permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air. Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan

mudah dibersihkan lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya harus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air (Aryani,2010)

4.7 Harapan

Secara keseluruhan kondisi kebersihan pasar Pakem Sleman sudah sesuai dengan harapan para pedagang, pembeli, warga sekitar dan pengelola pasar, hanya saja penataan dan pembagian lokasi sesuai jenis barang dagangannya belum dapat direalisasikan sepenuhnya. Mengenai masalah petugas kebersihan pasar berharap adanya tambahan tenaga atau petugas yang membersihkan pasar karena petugas kebersihan pasar merasa beban kerjanya terlalu berat jika harus membersihkan pasar yang begitu luas dengan jumlah tenaga yang terbatas. Harapan tersebut diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut:

“ piye yo mba, kl dibilang sayah yo sayah soale pasare kan jembar, okeh bakul dadine yo obot ngresikine. Mugo-mugo wae ono konco anyar nggo ngresiki pasar dadine ra patek sayah, lah kulu menyang jam enem esuk mulih jam limo sore je mba (Lampiran halaman 30-31 baris 208-220)”

“gimana ya mbak kalo dibilang cape ya cape soalnya kan pasarnya lebar banyak pedagangnya jadi berat membersihkannya. Mudah-mudahan aja ada teman untuk bantuin membersihkan pasar, lah

harus berangkat jam 6 pagi dan pulang jam lima sore ” (Lampiran halaman 30-31 baris 208-220)

Harapan dari petugas kebersihan yaitu ditambahkannya tenaga untuk bersih-bersih pasar sehingga petugas yang sekarang tidak terlalu cape dan pasar dapat lebih bersih lagi, harapan petugas kebersihan berbeda dengan harapan pengelola pasar. Pengelola pasar mempunyai harapan sebagai berikut:

“Kami pihak pengelola sangat berharap para pedagang memahami dan mengerti mengapa kita akan membagi area tempat dagang sesuai jenis barang dagangannya mereka, sudah beberapa kali kami gagal mba membagi area karena pedagang menolak. Coba mba dilihat disebelah orang yang jualan obat ada penjual makanan, yang dikuatirkan makanan tersebut terkontaminasi (Lampiran halaman 19 baris 191-199)”

Masalah penataan lokasi dan pembagian area sesuai jenis barang dagangannya, pihak pengelola pasar berharap para pedagang mau dipindah tempat dagangnya sesuai jenis barang yang dijual agar meminimalisir resiko terkontaminasi bahan pangan oleh bahan kimia.

Sebaiknya tempat penjualan bahan pangan dan makanan dipisahkan menjadi tiga yaitu tempat penjualan bahan pangan basah, tempat penjualan bahan pangan kering dan tempat penjualan makanan jadi atau makanan siap saji. Aturan tempat penjualan bahan pangan basah meliputi: tempat penjualan bahan pangan basah harus mempunyai

meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata, alas pemotong (talenan) tidak terbuat dari bahan kayu serta tidak beracun dan kedap air sehingga mudah dibersihkan. Pisau untuk memotong bahan mentah harus berbeda dengan yang digunakan untuk memotong bahan matang serta tidak berkarat

Tempat Penjualan Makanan Jadi/Siap Saji mempunyai beberapa aturan diantaranya: tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu. Tempat penjualah harus tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir serta tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat dan mudah dibersihkan. Saluran pembuangan air limbah dari tempat pencucian tertutup dan harus tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup. Tempat penjualan juga harus bebas vektor penular penyakit seperti kecoa, tikus dan nyamuk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pedagang dalam upaya peningkatan kesehatan di Pasar Pakem Sleman Yogyakarta dapat disimpulkan secara umum perilaku pedagang sudah baik dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar meskipun ada beberapa pedagang yang membuang sampah tidak pada tempatnya hal ini diimbangi oleh petugas kebersihan pasar yang cekatan sehingga pasar pakem sleman terlihat bersih.
2. Penataan lokasi pasar belum sesuai dengan harapan, masih belum semua pembagian area dagang sesuai dengan jenis dagangan yang dijual. Penataan lokasi ini akan berhasil dilaksanakan bila ada kesadaran dari semua pedagang akan pentingnya tujuan dari pembagian area ini.

5.2 Saran

1. Bagi pedagang
Sebaiknya semua pedagang ikut serta berperan dalam menjaga kebersihan pasar sehingga terciptalah suasana pasar yang bersih dan nyaman serta sebaiknya para pedagang bersedia dipindahkan tempat dagangnya sesuai dengan jenis dagangan

yang dijual agar kualitas barang dagangannya tidak terkontaminasi oleh zat kimia atau barang dagangan lainya yang bisa mengkontaminasi.

2. Bagi pembeli

Sebaiknya pembeli lebih selektif dalam membeli bahan makanan karena dkuatirkan bahan makanan yang anda beli telah terkontaminasi, mengingat belum adanya pemisahan lokasi tempat dagang sesuai dengan jenisnya.

3. Bagi pengelola pasar

Sebaiknya pengelola pasar melakukan pendekatan secara halus dan memberikan penjelasan yang tepat kepada para pedagang agar mereka mau dipindahkan lokasi dagangnya sesuai dengan jenis barang yang dijual

4. Bagi peneliti selanjutnya

untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mengadakan pendekatan yang lebih dalam dan mengenali kepribadian narasumber, sehingga lebih mudah dalam berinteraksi serta menggali informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, M., 2010. *Standar pasar tradisional*. Jakarta: salemba Medika
- Aswar, S., 2006, *Rehabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Depkes RI, 2000, *Pembungan Sampah, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan*, Depkes RI, Jakarta.
- Depkes RI, 2011, *Profil Indonesia Sehat*, Rineka Cipta. Jakarta
- Depkes RI, 2003, *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Dadan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI, Jakarta
- Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, 2007, *Profil Pasar Tradisional Kota Yogyakarta*
- Kepmenkes RI, 2008, *Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Nadhilaf, 2006, *hubungan tingkat pengetahuan pengelolaan pasar tentang sanitasi dasar dengan tingkat sanitasi pasar di Kabupaten Bantul*
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Ilmu kesehatan Masyarakat (Ilmu Seni)* Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka cipta, jakarta.
- Notoatmodjo, S, (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*: Ahdi Offset, Jakarta.
- Prastiyono (2009) *hubungan perilaku pedagang dalam pembuangan sampah dengan perkembangan vector di pasar Kawunganten pada tahun 2009*
- Sugiyono, 2005, *Metodologi Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfa beta
- Sugiyono. (2007) *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Raniningsih .(2007), *hubungan antara tingkat pengetahuan pedagang dan frekuensi pengawasan dengan kondisi sanitasi pasar di Yogyakarta*

Rita, P. (2010), *hubungan perilaku pedagang dalam membuang sampah dengan kondisi kebersihan di Pasar Babatan Ungaran*

Triani L, (2007), sanitasi lingkungan masyarakat yang bermukim di sekitar Pasar kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka.

Titin, Y. (2011) *gambaran perilaku pembeli dalam pemanfaatan sarana dan prasarana kebersihan dipasar Karangjati*

Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha medika

Wikipedia, 2011, Kebersihan Lingkungan, www.wikipedia.com (Diakses pada Tanggal 15 juli 2011)



LAMPIRAN



Gambar kondisi pasar saat pagi hari.



Gambar kondisi kebersihan pasar siang hari





Gambar kondisi pasar sore hari



Gambar petugas pasar sedang membersihkan pasar





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar toilet pasar





الجامعة الإسلامية إندرامayu



Gambar penataan lokasi dagang pasar





FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARA SUMBER PENELITIAN

Untuk penelitian dengan judul “PERILAKU PEDAGANG DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN DI PASAR PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA” yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta manfaat penelitian, identitas narasumber akan dirahasiakan, dan informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi narasumber penelitian yang dilakukan oleh saudari Miranti Nadia Purbaningrum dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Yogyakarta,.....2012

Peneliti

Narasumber

Miranti Nadia Purbaningrum



PEDOMAN UMUM WAWANCARA MENDALAM

A. Pengantar

1. Mengucapkan salam
2. Memperkenalkan diri
3. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan wawancara

B. Penjelasan

1. Menjelaskan maksud dari wawancara mendalam.
2. Informasi yang disampaikan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian
3. Informan bebas menyatakan pendapat karena peneliti ingin mendapatkan semua maksud dari informan.
4. peneliti yakin informan tentang masalah yang akan disampaikan.
5. Dalam proses wawancara dijelaskan bahwa tidak ada pendapat yang salah atau benar.

C. Prosedur

1. Wawancara dilakukan oleh seorang pewawancara atau peneliti sendiri.
2. Pewawancara memperkenalkan diri dan menyampaikan maksudnya.
3. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan untuk ditanggapi oleh informan.
4. Informan dipersilakan memberikan tanggapan yang seluas-luasnya tanpa rasa takut, mengungkapkan pendapatnya, apakah itu salah atau benar
5. Pertanyaan dari pewawancara dan jawaban dari informan dicatat dari format pengisian yang telah disiapkan.
6. Wawancara dapat dilakukan secara sustainable dan sewaktu-waktu diperlukan, tidak hanya 1 kali wawancara



PANDUAN WAWANCARA

Sumber informasi:

1. Petugas dinas pengelola pasar
2. Petugas kebersihan
3. Pedagang
4. Pembeli
5. Warga sekitar pasar

Beberapa poin-poin yang akan ditanyakan pewawancara terhadap informan antara lain:

Petugas dinas pengelola pasar	Petugas kebersihan	Pedagang	Pembeli	Warga sekitar pasar
Tanggapan mengenai kondisi kebersihan lingkungan pasar	Tanggapan mengenai kondisi kebersihan lingkungan pasar	Tanggapan mengenai kondisi kebersihan lingkungan pasar	Tanggapan mengenai kondisi kebersihan lingkungan pasar	Tanggapan mengenai kondisi kebersihan lingkungan Pasar
Apakah sampah di pasar masih menjadi permasalahan yang belum teratasi	Apakah sampah di pasar masih menjadi permasalahan yang belum teratasi	Apakah sampah di pasar masih menjadi permasalahan yang belum teratasi	Apakah sampah di pasar masih menjadi permasalahan yang belum teratasi	Apakah sampah di pasar masih menjadi permasalahan yang belum teratasi
Apakah MCK dipasar sudah nyaman digunakan dan kebersihannya	Apakah MCK dipasar sudah nyaman digunakan dan kebersihannya	Apakah MCK dipasar sudah nyaman digunakan dan kebersihannya	Apakah MCK dipasar sudah nyaman digunakan dan kebersihannya	Apakah MCK dipasar sudah nyaman digunakan dan kebersihannya

Petugas dinas pengelola pasar	Petugas kebersihan	Pedagang	Pembeli	Warga sekitar pasar
terjaga	terjaga	terjaga	terjaga	terjaga
Tanggapan mengenai sanitasi pasar dan sanitasi disekitar lingkungan pasar	Tanggapan mengenai sanitasi pasar dan sanitasi disekitar lingkungan pasar	Tanggapan mengenai sanitasi pasar dan sanitasi disekitar lingkungan pasar	Tanggapan mengenai sanitasi pasar dan sanitasi disekitar lingkungan pasar	Tanggapan mengenai sanitasi pasar dan sanitasi disekitar lingkungan pasar
Bagaimana tanggapan mengenai penataan lokasi dan bangunan pasar	Bagaimana tanggapan mengenai penataan lokasi dan bangunan pasar	Bagaimana tanggapan mengenai penataan lokasi dan bangunan pasar	Bagaimana tanggapan mengenai penataan lokasi dan bangunan pasar	Bagaimana tanggapan mengenai penataan lokasi dan bangunan pasar



FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PANDUAN OBSERVASI

Ruang lingkup observasi:

1. Fasilitas penunjang kebersihan pasar Pakem Sleman
2. Kondisi kebersihan toilet Pasar Pakem
3. Kebersihan lingkungan pasar Pakem
4. Tempat pembuangan sampah di setiap los/kios dan tempat pembuangan induk
5. Sanitasi pasar pakem sleman
6. Aktifitas pedagang saat dipasar

Hasil observasi

Pasar Pakem mempunyai 492 los 128 banggo dan 82 kios, jumlah seluruh pedagang yang tercatat di pasar Pakem sebanyak 702 orang. Bangunan-bangunan los dan kios sebagian permanen dan sebagian semi permanen. Pasar Pakem Sleman memiliki 2 toilet yang dilengkapi dengan sabun dan ember. Toilet terlihat bersih dan terdapat kran untuk air mengalir. Setiap los atau kios disediakan tempat sampah masing-masing di depannya.

Setiap selesai berdagang pedagang mengumpulkan sampah dan membuang di tempat sampah yang sudah disediakan di depan los/kios kemudian petugas kebersihan pasar mengangkut sampah-sampah yang sudah terkumpul untuk dibawa ke tempat sampah induk yang akhirnya akan diangkut truk untuk di bawa ke TPS. Petugas pasar menyapu lantai pasar yang terlihat kotor tak jarang pedagang membantu petugas pasar.

Pasar Pakem sleman mempunyai 16 petugas kantor pasar yang berstatus PNS dan 5 petugas PTT. Petugas PTT ini yang setiap hari bersama pedagang membersihkan lokasi pasar dari sampah-sampah yang berasal dari berbagai sumber, dari kelima petugas mempunyai tugas membersihkan sampah dilokasi pasar yang berbeda-beda tetapi mempunyai beban dan tanggung jawab yang sama yaitu menjaga kebersihan pasar.

Petugas kebersihan yang menjaga toilet datang pukul 6 pagi untuk membuka toilet dan menyediakan/mengisi air dalam bak air serta membersihkan seluruh toilet dari kotoran, setiap pagi toilet disemprot dengan pengharum toilet agar tak tercium aroma yang tidak sedap. Petugas berjaga di meja dekat pintu

masuk toilet untuk menarik pungutan bila ada orang yang menggunakan toilet. Pengguna toilet dikenakan biaya Rp 1000 setiap kali menggunakan toilet ini.

Observasi yang pertama tentang kondisi kebersihan pasar dilakukan pagi hari pukul 06.04 saat kegiatan pasar/ interaksi pasar baru akan dimulai, pasar terlihat bersih tidak terlihat sampah berserakan maupun air tergenang dilantai yang dibuang pedagang tidak terlihat.

Observasi kedua pukul 10.00 saat kegiatan pasar sangat ramai, pengunjung sangat ramai dan proses jual beli berlangsung sering kali menghasilkan sampah, saat observasi yang kedua terlihat ada beberapa tempat yang terlihat agak kotor karena pedagang membuang sampah di depan los atau kios tidak pada tempat sampah yang sudah disediakan. Sampah paling banyak terlihat pada lokasi pedagang yang berjualan sayuran dan buah, sedangkan lokasi yang menjual barang-barang seperti baju, sepatu, sandal terlihat bersih.

Pada observasi yang kedua juga terlihat beberapa pedagang membuang air di depan los atau bangau sehingga terdapat genangan air. Terlihat juga pedagang yang sangat menjaga kebersihan pasar, pedagang tersebut membuang sampah pada tempat sampah yang terdapat di depan los atau kios sehingga lokasi tersebut terlihat bersih meskipun pasar sangat ramai dikunjungi pembeli dan jual beli barang dagangan sangat ramai.

Observasi yang ketiga pukul 16.30 sore saat kegiatan pasar/proses jual beli dipasar telah selesai, pasar terlihat bersih tidak ada sampah yang terlihat disepanjang lorong lokasi pasar. Sampah-sampah yang ada sudah dibersihkan oleh petugas pasar pada pukul 15.00 sore. Petugas kebersihan mengangkut sampah-

sampah yang ada didepan los atau kios yang dibuang pedagang pada tempat yang sudah disediakan. Petugas juga menyapu lantai pasar disepanjang lorong lokasi pasar yang terdapat sampahnya.

Pasar Pakem Sleman belum ada pembagian atau pemisahan antara dagangan basah, dagangan kering, penjualan pemotongan unggas. Pembagian area dagang belum terdapat papan identitas los atau kios karena penjual dagangan basah maupun kering masih bercampur aduk, terlihat dari hasil observasi penjual pakaian bersebelahan dengan penjual makanan kemudian terdapat penjual sayur disebelahnya.

Tata letak pasar pakem masih campur aduk, belum ada penataan lokasi sesuai dengan jenis barang yang dijual. Terlihat penjual makanan berada ditengah-tengah penjual pakaian, penjual barang-barang pecah belah bercampur dengan lokasi pedagang daging begitu juga sebaliknya. Penataan lokasi pasar belum berhasil dilaksanakan karena setiap pedagang menolak untuk pindah tempat dagang.

TRANSKIP WAWANCARA



TRANSKIP WAWANCARA

(Open-coding)

Identitas responden

Nama : Bp. S
Usia :52 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pendidikan :S1 ekonomi
Pekerjaan : PNS
Hari/tanggal wawancara : 1 Maret 2012
Tempat wawancara : kantor pasar Pakem Sleman
Pewawancara : Miraanti Nadia Purbaningrum

Setting

Wawancara dilakukan di kantor Pasar Pakem Sleman. Pasar Pakem Sleman terletak di di jalan Kaliurang, KM 17,5 Pakembinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta. Kantor pasar Pakem terletak disebelah selatan pasar lantai 2. Bangunan kantor pasar terlihat baru, ruangan kantor terlihat bersih. Ada beberapa petugas pasar lainnya yang sedang sibuk dengan pekerjaannya, mereka duduk di tempat duduknya masing-masing.

Suasana kantor terlihat tenang karena yang ada diruangan hanya 4 orang dan sibuk dengan laptopnya diatas meja. Tetapi diluar ruangan terdengar sangat berisik karena dibawah kantor adalah pasar yang sedang ramai-ramainya dikunjungi para pembeli. Peneliti duduk berhadap-hadapan dengan narasumber, proses wawancara berjalan sangat santai, lancar dan tidak terburu-buru. Wawancara dimulai pukul 10.20 pagi dengan seluruh pembicaraan direkam menggunakan handpone dan dicatat dibuku peneliti. Wawancara berlangsung kurang lebih 50 menit dan berakhir pada pukul 11.10 WIB

Baris	Hasil wawancara	Tema	
1	T: Assalamu'alaikum pak . . J: Walaikumsalam mba, silakan duduk . . T: Terimakasih pa J: Ada apa ya mba?	Pembukaan	
5	T: Saya mahasiswa kedokteran yang sedang melakukan penelitian dipasar ini pak, sebelumnya saya mau minta ijin pada pihak pengelola pasar dan kesediaan waktunya untuk wawancara dalam penelitian ini pak.		
10	J: Penelitiannya judulnya apa mba? T: Penelitian saya judulnya perilaku pedagang pasar dalam upaya peningkatan kesehatan dipasar Pakem pak		
15	J: Wah bagus itu, jadi mau lihat perilakunya pedagang dalam menjaga kebersihan ya mba? T: Ya kurang lebih seperti itu pak . J: Tapi bawa surat ijin kan?		
20	T: Ya pak ini saya bawa surat ijinya J: Ooo anak kedokteran UII ya? (sambil membaca surat ijin yang saya bawa) T: Iya pak J: Sudah semester berapa ini? T: Ini semester akhir pak.		
25	J: Ya ya ya (sambil tersenyum) T: Pak pengelolaan kebersihan pasar ini bagaimana sih pak? Apa ada petugas khususnya?		
30	J: Kalo bicar pengelolaan ya pasti ada petugasnya tho mba, hehe (sambil tersenyum dan menyandarkan punggung di kursi) T: Ada berapa pak petugasnya?		Terdapat 16 pengelola pasar yang berstatus PNS dan terdapat 5 orang PTT (pegawai tidak tetap)
35	J: Disini ada 16 orang PNS mba, 5 PTT nah yang PTT ini yang tugasnya mbersihin pasar mba. T: Ooo jadi 5 orang ini kerjanya mbersihin ya pak, terus mereka (kelima orang PTT),		

40	ngapain aja pak?	
	J: Mereka datang pagi terus ngecek tuh apa pasar udah bersih dari sampah, kalo masih kotor ya disapu sampahnya dibuang mba.	
	T: Jadi mereka kerjanya Cuma pagi?	
	J: O ya tidak mba, ko enak banget . . hehe.	
45	Mereka kalo siang atau setelah pedagang pada pulang mereka nagmbilin sampah yang ada di depan kios. Kan banyak tus sampah-sampahnya. Terus mereka buang ke tempat sampah induk yang ada di depan untuk	
50	diangkut truk.	Petugas kebersihan
	T: Lima orang ini semua kerjanya sama atau dibagi-bagi tuganya pak?	pasar bertugas
	J: Ya dibagi tho yo, kalo ga entar mereka	membersihkan pasar
	rebutan kerja (sambil tertawa lepas)	dari sampah-sampah.
55	T: Hehe, iya pak. Pembagiannya seperti apa pak?	Mereka mempunyai
	J: Ada yang mbersihin WC sekalian jaga,	tugas dan tanggung
	ada yang bersihin pasar sebelah selatan, ada	jawab dilokasi pasar
60	juga yang sebelah barat jadi pasar bersih	yang berbeda-beda.
	semua.	
	T: Pak menurut anda, kondisi kebersihan	
	pasar Pakem Sleman ini sudah bersih belum	
65	pak?	
	J: Kalo untuk ukuran pasar tradisional ini	
	sudah bersih mba, coba saja bandingkan	
	dengan pasar tradisional yang lainnya mba,	
	tapi jangan bandingkan dengan mall ya jelas	
	kalah . . hehe.	
70	T: Yang menjaga kebersihan ini cuma	
	petugas kebersihan atau gimana pak?	
	J: Ya tidak mba, yang menjaga itu ya kita	
	semua. Pedagang juga ikut menjaga	
	kebersihan mba. Para pedagang membuang	
75	sampah di tempat yang sudah disediakan	
	oleh kami. Masing-masing tempat dagang	
	disediakan tempat sampah lalu sampah-	
	sampah itu diangkut oleh petugas mba.	
	T: Semua pedagang tertib membuang	

75	sampah ditempatnya pak? J: Yang namanya manusia pasti ya berbeda-beda. Ada pedagang yang rajin jadi setiap mereka selesai dagang tempatnya dibersihkan sendiri, lantai disapu. Tapi ya ada juga	
80	pedagang yang malas, mereka membuang sampahnya kadang dilantai tempatnya dagang terus ga mau nyapu setelah dia selesai berdagang, jadi mereka mengandalkan petugas kami.	
85	T: Ada sanksi atau teguran tidak pak untuk pedagang yang tidak menjaga kebersihan? J: Kalo dulu banyak mba yang seperti itu, tapi ya kita ga memberi hukuman tetapi kita	
90	banyak memberikan penyuluhan atau ngobrol-ngobrol bareng mereka agar tertiblah. Kalo untuk sekarang saya lihat para pedagang sudah sadar sih mba akan pentingnya kebersihan, kali pasarnya bersih kan enak dilihat. Pasar bersih pembelipun akan sering-sering datang karena percaya dagangan yang dibeli bersih lain dengan pasar yang kotor mungkin pembelipun akan kapok untu datang lagi.	Toilet sudah nyaman karena sudah disediakan fasilitas pendukung seperti sabun cuci tangan, gayung dan kran air (R8: halaman 15-16 baris 87-94)
95	T: Pak apakah toilet atau MCK pasar sleman sudah nyaman atau memenuhi standar pak? J: Kalo untuk ukuran standar saya belum begitu jelas kriterianya seperti apa yang memenuhi standar tetapi kalo diukur dari tingkat kenyamanan saya rasa cukup nyaman mba. Saya bilang nyaman karena toilet kita lengkapi dengan sabun cuci tangan, ember, gayung, kran air kemudian air yang kita sediakan cukup bersih dan jernih. Lebih dari itu petugas kami juga	
100	selalu membersihkan toilet sesuai dengan jadwal yang sudah ada. T: Ada berapa pak jumlah toilet dipasar ini? J: Ada dua toilet mba, ada yang untuk laki-laki ada juga yang untuk perempuan.	Penguna toilet tidak mematuhi tulisan penunjuk yang membedakan toilet laki laki dan perempuan.
105		
110		

115	Meskipun sudah dibagi antara toilet untuk perempuan maupun laki. tapi kata yang jaga ya yang masuk toilet tidak sesuai dengan pembagiannya. Ada laki-laki yang pake toilet perempuan begitu juga sebaliknya, ya	Sanitasi pasar sudah baik karena sudah tersedia air bersih, pembuangan limbah.	
120	maklum saja mba orang desa . . haha lain kan mbak dengan yang dikota, kalo orang kota ya malu laki-laki masuk toilet perempuan.		
125	T: Kalo musim kemarau persediaan air bersih mencukupi pak? J: Alhamdulillah tidak pernah kekurangan air mba, kita pake air pam mba .		
130	T: Pak kondisi sanitasi pasar Pakem gimana pak? J: Ya Alhamdulillah kondisinya sehat-sehat saja. . hahaha. Bercanda mba. Ya kondisi sanitasi disini cukup bagus mba, tersedia air bersih yang cukup, tersedia toilet yang nyaman dan yang terpenting tersedia		
135	pembuangan limbah yang memadai mba. T: Pak di pasar ini ada tikus atau kecoa tidak pak? J: Wah nanti kalo banyak tikus dan kecoa jadi kebun binatang pakem mba . . hahaha.		
140	Ya sepengetahuan saya sih hewan-hewa tersebut pasti ada tapi saya rasa dipasar ini jumlahnya sedikit tidak sebanyak pasar lain. Dirumah saja kadang ada tikus, apalagi dipasar betul?		
145	T: Ya pak, lalu ada upaya pemberantasan ga mba? J: Kalo pasarnya bersih ya jelas tikus dan kecoa ga kan betah lama-lama bersemayam disini mba, ya itu untum meminimalkan		Pasar dibentuk oleh sekumpulan orang seperti lebah kemudian memilih tempat sendiri-sendiri jadi kalo tiba-tiba dipindah mereka menolak (R8 halaman 17-18 baris 140-147)
150	jumlah tikus dan kecoa kita harus menjaga kebersihan. Membuang sampah, menyediakan air bersih, tempat pembuangan limbah yang memadai dan lain-lain. T: Pak tadi saya lihat sekilas ko tempat		

155	<p>dagang disini bercampur aduk ya pak? Apakah belum ada penataan lokasi dan bangunan pasar pak?</p>	
160	<p>J: Ya itulah masalah yang sampai saat ini belum bisa kami pecahkan mba, masalah ini merupakan masalah yang sulit untuk diselesaikan karena para pedagang menolak untuk dipindahkan tempat dagangannya.</p>	
165	<p>T: Kenapa para pedagang tidak mau ditata pak tempat dagangannya, atau tak mau pindah lokasi pak?</p>	
170	<p>J: Filosofi pasar itu kan seperti lebah yang berkumpul mba, dulu awalnya pasar itu ya orang-orang berkumpul berjualan, memilih tempat jualan sesuka mereka kalo sekarang kita pindah-pindahkan sesuai jenis dagangannya mereka tidak mau mba. Itu kendala kita mba dalam menata pasar. Mereka sudah merasa nyaman dengan tempat dagang yang sekarang jadi enggan untuk dipindah-pindah.</p>	
175	<p>T: Apakah pembagian tempat dagang berdasarkan jenisnya juga belum ada pak? Seperti tempat dagang dengan jenis dagangan basah dan kering.</p>	
180	<p>J: Disini tempat berjualan tidak dibagi seperti itu mba, ya seperti ini mba adanya ada penjual baju jejer penjual nasi, sebelahnya penjual sepatu terus sebelahnya lagi penjual bakso tapi ya bersih mba ga ada tikus atau kecoa. . hehe coba aja mba beli bakso pasti rasanya enak. Hahah</p>	
185	<p>T: Hehe bapak suka bercanda . . J: Wah nanti kalo serius terus cepat tua mba. Hahah</p>	
190	<p>T: Oia pak sudah berapa kali pihak pengelola berusaha menata lokasi pasar ini? J: Sudah berulang-ulang kali mba sampai tidak bisa dihitung, tapi ya itu sering gagal tapi ada beberapa pedagang yang</p>	

195 200	<p>mau dipindah tempat dagangnya karena mereka mengganggu pintu masuk pasar, nah yang menolak sangat banyak mba mereka beralasan sudah sangat nyaman dengan tempat yang sekarang digunakan selain itu mereka kan punya pelanggan sendiri, kalo mereka pindah nanti pelangganya binggung nyarinya bisa-bisa kan pindah langganan beli. Nah itulah kendalanya mba.</p>	<p>Penutup.</p>
205	<p>T: Harapan bapak apa untuk peningkatan kebersihan pasar? J: Kalo bicara harapan, saya sangat berharap adanya kerjasama antara komponen yang terkait dalam menjaga kebersihan baik dari pedagang, pembeli, warga sekitar maupun pihak pengelola. Jika kita semua mempunyai visi dan misi yang sama menjadikan pasar ini lebih bersih lagi saya yakin 100% pasti terciptalah pasar tradisional yang bersih sehingga tidak kalah dengan pasar modern. Anak muda sekarang seperti mba kan mungkin malas berbelanja di pasar tradisional karena mungkin kotor, bejek dan bau mereka lebih memilih ke mall.</p>	
210	<p>Bila pasar bersih mungkin anak muda akan tertarik ke pasar tradisional yang murah meriah. T: Ya pak, memang seperti itu fenomena sekarang anak muda lebih suka ke pasar modern. . hehe tapi kalo saya masih suka ke pasar tradisional ko pak. J: Iya karena lagi penelitian makanya ke pasar. Haha</p>	
	<p>T: Pak apa harapan bapak agar pasar ini lebih baik? J: Kami pihak pengelola sangat berharap para pedagang memahami dan mengerti mengapa kita akan membagi area tempat dagang sesuai jenis barang dagangannya mereka, sudah beberapa kali kami gagal</p>	

	<p>mba membagi area karena pedagang menolak. Coba mba dilihat disebelah orang yang jualan obat ada penjual makanan, yang dikuatirkan makanan tersebut terkontaminasi</p> <p>T: Terimakasih sekali ya pak atas informasi yang bapak berikan, terimakasih telah meluangkan waktu untu wawancara, mungkin hari ini cukup sekian ya pak, bila nanti ada data yang kurang saya minta waktu bapak lagi ya</p> <p>J: Kembali kasih mba, ya sudah sewajarnya saya memberikan informasi jika ada pihak yang membutuhka.</p> <p>T; Ya pak, pak saya minta maaf bila dalam proses wawancara ada kata-kata saya yang tidak berkenan dan menyinggu bapak.</p> <p>J: Tidak apa-apa mba, saya juga minta maaf bila ada salah jangan diambil hati mba. Saya suka bercanda</p> <p>T; Ya tidak apa-apa pak, berhubung waktu sudah siang mungkin bapak ada aktivitas lain saya mohon pamit ya pak.</p> <p>J: Tidak ko mba, kebetulan lagi ga banyak kerjaaaan. Ya sudah hati-hati nanti ya mba dijalan</p> <p>T: Ya pak terimakasih. Wassalamua'laikum</p> <p>J: Wa'alaikumsalam . . .</p>	
--	---	--

TRANSKIP WAWANCARA

(Open-coding)

Identitas responden

Nama : Bp. Kl (petugas kebersihan)
Usia :47 tahun
Jenis kelamin :Laki-laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : PTT
Hari/tanggal wawancara : 1 Maret 2012
Tempat wawancara : Bangku depan kios Pasar Pakem Sleman
Pewawancara : Miraanti Nadia Purbaningrum

Setting

Wawancara dilakukan di bangku depan kios Pakem Sleman. Suasana tempat cukup nyaman karena sepi pembeli. Peneliti duduk berjejer dengan narasumber, proses wawancara berjalan sangat santai, lancar dan tidak terburu-buru. Wawancara dimulai pukul 13.00 siang dengan seluruh pembicaraan direkam menggunakan handpone dan dicatat dibuku peneliti. Wawancara berlangsung kurang lebih 40 menit dan berakhir pada pukul 13.40 WIB

Baris	Hasil wawancara	Tema
1	T: Nuwun sewu pak (permisi pak) J:Nggih mbah (ya mba)	Pembukaan
5	T: Pak enten wektu mboten/ kulo ajeng tanglet sekedik, niki kulo lagi penelitian teng mriki. (pak ada waktu tidak saya mau tanya-tanya sebentar) J: Nggih saget mba, monggo ajeng tanglet nopo? (ya bisa mba, silakan mau tanya apa)	
10	T: Bapak niki nyambut damel teng mriki dados nopo pak? (bapak bekerja disini sebagai apa?)	

15	<p>J: Kulo niki seng reresik neng pasar iki mba. (saya bersih-bersih dipasar ini mba)</p>	
20	<p>T: Ngeten pak, bapak niki mbersihin pasar niku kawit jam pinten nggeh? (bapak memebersihkan pasar dari jam berapa)</p>	<p>Petugas kebersihan datang bersama pedangang sebelum aktifitas pasar dimualai, kemudian petugas melihat kembali keadaan kebersihan pasar (R2: halaman 23 baris 19-35)</p>
25	<p>J: Kulo mriki niku nggeh bareng pedagang mba seng do jualan teng mriki lajung kulo priksani lorong-lorong peken menawi onten sampah seng dereng diangkut petugas soale enten pedagang niku kondure sonten. (saya datang ya bareng dengan pedagang yang berjualan mba, terus saya lihat lorong-lorong pasar apakah ada sampah yang belum diangkut waktu sore. Sampah disini diangkut setiap sore mba jadi pagi pasar sudah bersih tapi kita setiap pagi harus cek kembali apakah ada sisa sampah dari pedagang yang pulangny lebih sore dari petugas angkut sampah)</p>	
30		
35	<p>T: Bapak tolong ceritakan kegiatan bapak nyambut damel kaeit enjing sampae sonten niku nopo mawon. (pak tolong ceritakan kegiatan bapak bekerja dari pagi sampai sore)</p>	<p>Kegiatan petuga kebersihan kalo pagi mengecek kebersihan pasar, siang menyapu jika ada sampah dilantai dan sore mengangkut serta mengumpulkan sampah.</p>
40		
45	<p>J: Nggeh kulo yen esuk niku ngecek mba nopo enten seng reget mboten yen reget nggeh kolu resiki mba, wedal siang niku kulo nggeh nyapu-nyapu mba sampah-sampah seng teng lantai niku. Mangke sonten yen tiang dodolan pun rampung kulo ngangku sampah</p>	
50		

55	sakin ngarep kios njur digowo neng tempat sampah induk, lajeng kulu nyapu lan rapi2 pasar. (saya	
60	kalo pagi kan ngecek apakah ada yang kotor, kalo ada yang kotor ya saya sapu , kalo siang saya nyapu, nanti siang kalo pedagang selse	
	saya mengambil sampah dari depan kios mereka lalu tak bawa ke tempat sampah induk)	
65	T: Ini pun diresiki pak? J: Jam samenten niku kan jam okeh tiang do blonjo dadine yo	
70	rondo kotor mba, koyo ngarepku iki okeh sing do tuku sayuran. Ember sampae kebak tapi ora iso obah okeh sing tuku dadi ya	
75	sampae ono sing ora mlebu wadaeh tapi yo engko dibersih ko menawi pun rampung dagang. Dartikan: jam segini itu kan	
80	banyak orang berbelanja jadi ya agak kotor, seperti yang ada didepanku ini pada beli sayuran, tempat sampahnya penuh tapi dia nggak bisa bergerak karena banyak yang beli, tapi entar dibersihin kalo sudah selesai dagang	
85	T: O ngoten nggeh pak. Lajeng menurut bapak pasar pakem niki kondisine pun bersih dereng nggeh pak? (menurut bapak kondisi pasar ini sudah bersih belum?)	
90	J; Wah lah nggeh sampun tho mba, lha kulo seng resesik tiap dinten . . hehe (ya sudah mba kan ada saya yang membersihkan)	
	T: Pun nyaman pak kalih kondisi pasar niki? Mboten enten keluhan? (sudah nyaman dengan pasar ini?)	

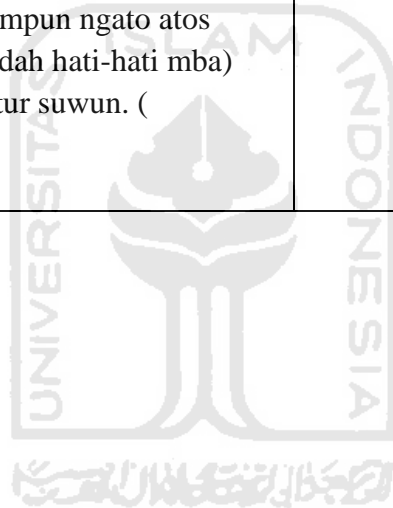
<p>95</p>	<p>Ada keluhan tidak?) J: Yen kulo nggeh nyaman mba, lah kulo niku kerjo teng mriki kagem makani anak bojo mba. Paling nggeh niku sayah nyambut damel teng mriki. Enten wae seng kudu dibersihhi mba, mboten enten</p>	
<p>100</p>	<p>rampunge . . hehe (kalo saya ya nyaman mba, saya kerja disini untuk ngasih makan anak-istri. Paling cape keluhanya, ada-ada aja yang harus dibersihkan)</p>	
<p>105</p>	<p>T: Pak teng mriki niku sampah-sampah tasih kathah nggeh pak? (pak disitu sampah masih banyak ya pak?)</p>	<p>Kalo pagi tidak ada sampah karena sudah dinagkut sore tetapi kalo sing kadang ada sampah karena pasar ramai (R2: Halaman 26 baris 98-1001)</p>
<p>110</p>	<p>J: Kolo enjing menawi sonten sisan nggeh mboten enten, nanging yen awan niku nggeh kathah soale enten pedagang niku seng mboten mbuang sampah neng tempate mba, dadi kulo langsung mbersihhi</p>	
<p>115</p>	<p>(kalo pagi atau siang T: Saniki ko rondo reged pak? (sekarang ko agak kotor pak?)</p>	<p>Siang pasar kotor karena banyak yang berbelanja, sehingga pedagang sibuk, tidak sempat membuang sampah (R2: halaman 27 baris 106-120)</p>
<p>120</p>	<p>J: Jam samenten niku kan jam okeh tiang do blonjo dadine yo rondo kotor mba, koyo ngarepku iki okeh sing do tuku sayuran. Ember sampah kebak tapi ora iso obah okeh sing tuku dadi ya sampah ono sing ora mlebu</p>	
<p>125</p>	<p>wadaeh tapi yo engko dibersihhi ko menawi pun rampung dagang” Diartikan: jam segini itu kan banyak orang berbelanja jadi ya agak kotor, seperti yang ada didepanku ini pada beli sayuran, tempat sampahnya penuh tapi dia</p>	
<p>130</p>	<p>nggak bisa bergerak karena banyak</p>	

135	<p>yang beli, tapi entar dibersihin kalo sudah selesai dagang.</p> <p>T: Pak jamban nipun sampun sae dereng pak? (pak toilet disini sudah nyaman belum)</p>	Toilet sudah nyaman dan bersih
140	<p>J: Sampun mba, niku enten kalih. Jambang teng mriki niku resik mba toya nipun mboten kuning bedo kaling teng griyo kolu mba. (sudah mba itu ada dua toilet, airnya juga bersih semua)</p>	
145	<p>T: Niku seng mbersihin sinten pak? (itu yang membersihkan siapa pak)</p>	Ada pedagang yang ikut membantu membersihkan ada yang tidak. (R2: halaman 28 baris 138-143)
150	<p>J: Nggeh niku rencang kulo, sami-sami nyambut damel teng mriki mba. (ya itu temen saya yang sama-sama kerja disini mbak)</p> <p>T: Pedagang nderek mbersihin mboten pak? (pedagang ikut membersihkan tidak pak)</p>	
155	<p>J: Enten seng nderek mbersihin enten seng mboten, nggeh tergantung tiang niku mba. Enten seng ngregedi, enten seng mbatu mbresihi. (ada yang ikut membersihkan ada yang tidak, kan setiap orang beda-beda mba)</p>	
160	<p>T: Contoh nipu pak? (contohnya pak)</p>	
165	<p><i>J: Enten mba, tiang mbuang sampah neng ngarep opo neng sampinge dadi wegah obah, nanging mung satitik tiang ngoten niku. Kathah seng mbuang neng tempate, yo niku mau sifate kan bedo-bode koyo pelem ono seng legi ono seng kecut</i></p>	
170	<p>J: Enten bakul mbuang sampah niku teng lantai mboten teng</p>	

175	tempat sampah lajung wegah nyapu mba nanging nggih enten seng nderek mbersihin, nyapu lantai, ngumpulke sampah. (ada pedagang mbuan sampah tidak pada tempate, di lantai. Tapi ada pedagang yang ikut membersihkan	
180	nyapu lantai, mengumpulkan sampah)	
185	T: Pak tuyo, jamban, pembuangan limbah sampun sae dereng pak? (pak air, toilet sudah bagus belum pak?)	Tatanan pasar masih belum tertata dengan rapi masih campur aduk pedagand tidak mau dipindah karena sudah nyaman dengan tempat yang sekarang
190	J: Sampun mba, tuyonipun bersih enten saluran mbuang limbah niku, jamban pun bersih. Mboten mambu lan mboten okeh lemud, kecoa. (sudah mba, airnya bersih ada saluran limbah, jamban bersih, tidak bau dan tidak ada kecoa)	
195	T: Pak niki kan tatanipun pasar tasih semrawut nggeh pak? (pak ini tatanan pasar masih semrawut ya?)	
200	J: Nggeh mba niki tasih neten niki mba, dereng dipisah-pisah tasih campur bakul sepatu, bakso, sayur pecel. Kolo riyen sampun enten wacana ditoto nanging bakul-bakul do protes mba wegah ditoto sampun magrok. (ya mba ini masih seperti ini mba, belum dipisah-pisah masih campur	
205	pedagang sepatu, bakso, sayur, pecel, dulu ada rencana di tata tetapi pedagang ga mau)	
210	T: Alesanipun nopo pak? (alasanya apa pak?) J: Ya niku sampun magrok penak niku. (ya karena sudah menetap	

215	<p>disitu)</p> <p>T: pak njenengan sayah mboten mbersihi sampah-sampah niki piyambakan? (bapak cape ga Membersihkan sampah sendirian?)</p>	
220	<p>J: kulo mboten piyambak mba, enten rencang kula nanging saniki duko teng pundi, kadang diewangi bakul-bakul niku mba. (saya ga sendiri mba, ada teman saya tapi ga tau lagi dimana, kadang juga dibantuin pedagang)</p>	
225	<p>T: Pak enten harapan nopo kagem pasar niki supoyo lewih resih? (harapan bapak apa agar pasar lebih bersih?)</p>	
230	<p>J: Ngge niku ditambah pegawainipun, yen okeh seng resesik kan ringan, pasar lewih resik meneh mba. Syukur-syukur gaji naik mba . . heheh (ya itu ditambah pegawai, kalo banyak kan ringan kerjanya, pasar lebih bersih lagi)</p>	<p>Penutup</p>
	<p>T: Bapak sayah teng mriki? (bapak cape disini?)</p> <p>J: Piye yo mba, kl dibilang sayah yo sayah soale pasare kan jembar, okeh bakul dadine yo obot ngresikine. Mugo-mugo wae ono konco anyar nggo ngresiki pasar dadine ra patek sayah, lah kulu menyang jam enem esuk mulih jam limo sore je mba</p> <p>“gimana ya mbak kalo dibilang cape ya cape soalnya kan pasarnya lebar banyak pedagangnya jadi berat membersihkannya. Mudah-mudahan aja ada teman untuk bantuin membersihkan pasar, lah</p>	

	<p>harus berangkat jam 6 pagi dan pulang jam lima sore”</p> <p>T: Pak niki cekap semanten nggeh pak, menawi ngenjang-ngenjang kulo ngerepoti malih ajeng tanglet-tanglet. Kulo nyuwun ngapunten nggeh pak yen kathah le pate.</p> <p>Matur suwun</p> <p>J: Nggeh sami-sami mbak, niki ajeng teng pundi? (ya sama-sama ini mau kemana mba?)</p> <p>T: Niki ajeng mriksani jamban pak. (ini mau melihat toilet)</p> <p>J: O nggeh sampun ngato atos mba. (o ya sudah hati-hati mba)</p> <p>T; Nggeh matur suwun. (terimakasih)</p>	
--	---	--



TRANSKIP WAWANCARA

(Open-coding)

Identitas responden

Nama : Ny. S (pedagang sayur)
Usia :39 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan :SD
Pekerjaan : Pedagang sayuran
Hari/tanggal wawancara : 2 Maret 2012
Tempat wawancara : Pasar Pakem Sleman
Pewawancara : Miraanti Nadia Purbaningrum

Setting

Wawancara dilakukan di pasar Pakem Sleman. Suasana tempat berdagang Ny S sepi karena sudah hampir sore. Peneliti duduk berhadap-hadapan dengan narasumber, proses wawancara berjalan sangat santai, lancar dan tidak terburu-buru. Wawancara dimulai pukul 13.00 WIB dengan seluruh pembicaraan direkam menggunakan handpone dan dicatat dibuku peneliti. Wawancara berlangsung kurang lebih 30 menit dan berakhir pada pukul 13.30 WIB

Baris	Hasil wawancara	Tema
1	T: Asslamu'alaikum bu . . J: Wa'alaikum salam T: Lagi ga sibuk ya bu: J: Iya ini saya lagi nyantai wae mba sudah sepi ngene ko.	Pembukaan
10	T: Saya mau tanya-tanya sebentar boleh bu? Saya lagi melakukan penelitian ini. J: Ya boleh-boleh mba, kebetulan ini lagi sepi mba.	

<p>15</p>	<p>T: Bu menurut ibu kondisi kebersihan pasar pakem ini bagaimana? J: Ya menurut saya sudah bersih mba, lah kan ada yang mbersihin setiap hari mba.</p>	<p>Menurut pedagang pasar sudah bersih karena setiap hari dibersihkan petugas (R3: halaman 34 baris 15-19)</p>
<p>20</p>	<p>T: Ibu ikut mbersihin ga bu? J: Ya ikut mba, ga enak lah sama bapaknya kalo saya buang sampah sembarangan dan ga nyapu lantai, kasian juru sapunya kalo saya sebagai</p>	<p>pedagang ikut membantu menyapu lantai jika sudah selesai berdagang</p>
<p>25</p>	<p>pedagang mengandalkan mereka sepenuhnya mba. T: Ibu kapan ikut mbersihin? J: Ya sewaktu-waktu mba, kan tugas kita buang sampah di kranjang itu mba</p>	<p>entah petugasnya tinggal ngangkut ga harus nyapu dulu di lantai saya.</p>
<p>30</p>	<p>T: Kenapa ibu rajin buang sampah bu? J: Sampah niku yo kudu dibuang neng wadaeh tho yo mbak, yen ora yo marake kotor engko dadi okeh laler.</p>	<p>sampah itu ya harus dibuang pada tempatnya kan mba, kalo tidak menyebabkan kotor terus</p>
<p>35</p>	<p>Ora ono laler wae kadang ora laris ko mba daganganku, opo meneh ono laler. . .</p>	<p>sampah harud dibuang pada tempatnya agar tidak ada lalat</p>
<p>40</p>	<p>(sampah itu ya harus dibuang pada tempatnya kan mba, kalo tidak menyebabkan kotor terus banyak lalat. Tidak ada lalat saja terkadang dagangan saya tidak laris apalagi ada lalat)</p>	
<p>45</p>	<p>T: Ya bu benar sekali bu, pedagang-pedagang lain juga sama seperti ibu? J: Ada yang jorok alias kemproh mba, itu depanku ga pernah mau nyapu lantai nya sendiri padahal ya dia yang ngotori.</p>	<p>Kebanyakan Pedagang ikut membantu menyapu lantai tempatnya berdagang</p>
<p>50</p>	<p>T: Kalo pedagang-pedagang yang lain bu? J: ya kebanyakan sama seperti saya ikut berperan mbersihin mba, kasian</p>	<p>Toilet pasar sangat nyaman</p>

55	<p>petugasnya ya miskin kita udah bayar retribusi mba</p> <p>T: Kalo toilet pasar menurut ibu gmn?</p> <p>J: Gimana apanya mba?</p> <p>T: Ya kebersihanya bu.</p>	<p>dan airnya bersih tetapi terkadang antri</p>
60	<p>J: Saya rasa sangat bersih ya mba, airnya bening mba. Kalo ditanya nyaman tidak, saya ya sangat nyaman mba Cuma kadang antri mba.</p> <p>T: Kalo ngantri itu lama ga bu?</p>	<p>Sanitani dipasar Pakem sudah Baik</p>
65	<p>J: Ya kadang 5 sampai 10 menit mba. Kalo sudah tidak tahan kan jadi emosi mba.</p> <p>J: Bu sanitani dipasar ini seperti apa bu?</p>	<p>Dari dahulu tatanan pasar ya seperti ini</p>
70	<p>Sanitasi itu menyangkut airnya, toilet dan pembeungan air limbah.</p> <p>J: Kalo masalah air saya sara sudah bersih, toilet juga sudah nyaman cuman antri saja, kalo pembuangan limbah juga ada ko mba.</p>	<p>Ada program dari pengelola pasar untuk penataan pasar, tetapi para pedagang menolak karena takut kehilangan pedagang</p>
75	<p>T: Bu ini kan jualasa sayuran ko sebelehnya jualah baju ya bu.</p> <p>J: Dari dulu itu seperti ini mba, dari saya ikut ibu saya dagang sampai sekarang ya begini sebelahnya berjualan baju.</p>	
80	<p>T: Ga jadi satu ya bu, penjual sayur jadi satu, penjual baju jadi satu jadi kan ga semrawut kayak gini ya bu?</p>	
85	<p>J: Kemaren tu ada mba program pemindahan gt, tapi temen-temen banyak yang menolak mba. Soalnya kami menilai banyak ruginya.</p> <p>T; Ruginya dalam hal apa bu?</p>	
90	<p>J: Kalo kita dipindah-pindah, secara otomatis kan pelanggan kita hilang atau berkurang karena mereka mencari kita itu ga ada mba</p>	
95	<p>T: Kalo menurut ibu ada</p>	<p>Penutup</p>

100	<p>keuntungannya ga bu?</p> <p>J:Kalo keuntungan mungkin akan terlihat lebih rapi dan barang dagangan ga tercemar barang lain mba.</p> <p>T: Iya betul bu. ibu kalo ada penataan dari pihak pasar mau bu?</p> <p>J: Kalo saya mah ngikut ama temen-temen saja mba, ga mau buat masalah. Yang paling banyak saya ikutin, gitu aja lebih gampang mba. Hehe</p> <p>T: Ya bu. ibu ini berhubung waktu semakin sore cukup sekian dulu ya bu, terimakasih untuk waktunya. Mungkin saya besok akan kesini lagi bu untuk tanya-tanya lagi sama ibu.</p> <p>J: Iya datang lagi aja mba, ga papa.</p> <p>T: Terimakasih banyak ya bu, saya minta maaf bu bila tadi ada salah.</p> <p>J: Sama-sama mba.</p> <p>T: Wassalamualaikum</p> <p>J; Waalaikum salam mba . .</p>	
-----	---	--

TRANSKIP WAWANCARA

(Open-coding)

Identitas responden

Nama : Ny. Gs (warga sekitar)
Usia :41 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan :SMA
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Hari/tanggal wawancara : 3 Maret 2012
Tempat wawancara : Rumah Ny Gs
Pewawancara : Miraanti Nadia Purbaningrum

Setting

Wawancara dilakukan dirumah warga sekitar pasar

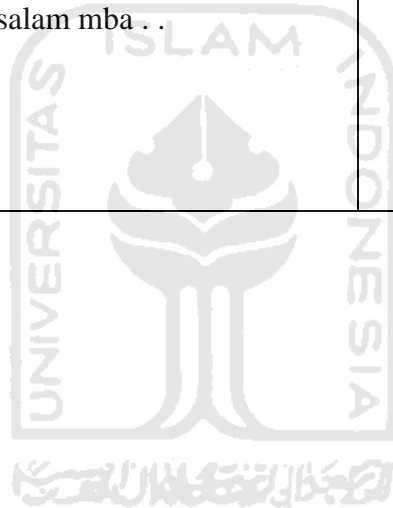
Peneliti duduk berhadapan-hadapan dengan narasumber, proses wawancara berjalan sangat santai, lancar dan tidak terburu-buru. Wawancara dimulai pukul 16.00 sore dengan seluruh pembicaraan direkam menggunakan handpone dan dicatat dibuku peneliti. Wawancara berlangsung kurang lebih 35 menit dan berakhir pada pukul 16.35 WIB.

Baris	Hasil wawancara	Tema
1	T: Assalamualaikum . . J: Waailkumsalam . . siapa ya? T: Saya bu mahasiswa yang sedang penelitian ini bertamu ke rumah ibu	Pembukaan
10	untuk menanyakan beberapa hal. Apakah ibu bersedia J: Menanyakan tentang apa ya mba? T: Ini bu seputar kebersihan pasar, apakah ibu bersedia?	
15	Ya boleh mba, kalo bisa jawab patis ya tak jawab. T: Terimakasih banyak ya bu	
20	sebelumnya, merepotkan	

25	<p>J: Tidak apa-apa mba.</p> <p>T: Ibu rumahnya ini kan sekat sekali ya dengan pasar bisa dikatakan jejeran ya bu?</p>	
	<p>J: Ya beginilah mba, mau ga mau dekat pasar, lah dapat warisanya disini. Hehe</p>	
30	<p>T: Ibu merasa terganggu ga bu kebersihanya karena dekat pasar gini?</p> <p>J: Ya sangat terganggu mba, kadang itu kalo tidur siang ga bisa mba soalnya berisik</p>	<p>Warga tidak terganggu dengan kebersihan pasar</p>
35	<p>T: Kalo yang berkaitan dengan kebersihan bu?</p> <p>Misalnya bau sampah atau gimana..</p>	
40	<p>J: Kalo itu sudah ga mba, kan tiap sore itu tumpukan sampah diangkut jadi ya ga bau mba.</p> <p>T: Ibu sering datang kepasar?</p> <p>J: Wah ya ga Cuma sering mba tapi hampir setiap hari mba, kalo saya belanja kan dipasar beli cabe, sayuran dll. Itulah enak nya deket pasar mba.</p>	<p>WC Pasar pakem bersih karena dibersihkan petugasnya</p>
45	<p>T: Menurut ibu kondisi WC pasar gimana, nyaman?</p>	
50	<p>J: Saya nyaman mba, soalnya lumayan bersih WC nya mungkin karena selalu dibersihkan ama petugasnya mba</p> <p>T: Jarang lihat sampah berserakan dipasar bu?</p>	
55	<p>J: Ya tergantung saya datangnya mba, kalo datang siang kadang lair sampah ada pedagang yang malas buang sampah ditempatnya jadi ada sampah dibawah dia dagang, tapi banyak juga pedagang yang bersih dia lntai ga ada sampah mba</p>	<p>Sampah tidak menimbulkan bau busuk karena diangkut setiap hari</p>
60	<p>T: Kalo ibu datang pagi?</p> <p>J: Kalo pagi menurut saya masih bersih banget mba, soale kan belum ada sampah mba.</p>	
60	<p>T: Jadi menurut ibu sampah itu sudah</p>	<p>WC pasar bersih dan</p>

	<p>tidak ada masalah ya bu.</p> <p>J: Iya ga masalah, asal diangkut tiap hari ga akan menimbulkan bau busuk mba</p> <p>T: Ibu pernah pakai toilet pasar?</p>	nyaman
65	<p>J:.. Sering saya pake air di pasar, kalo menurut saya ya air cukup bersih dan tidak kuning airnya, tidak jauh beda dengan air yang saya gunakan di rumah</p> <p>T: Menurut ibu kebersihan WC gimana?</p>	
70	<p>J: Bersih banget ko mba, Wc ku kalah mba,</p> <p>T: Toilet dipasar meneurut ibu nyaman ya?</p>	Sanitasi pasar cukup baik
75	<p>J: Ya lumayan nyaman soale ga bau mba WC nya airnya juga bersih mungkin sering di kuras mba, dulu tak lihat juga disediakan sabun tapi ga tau sekarang itu masih atau ga</p>	
80	<p>T: Ada sabunya nggak bu?</p> <p>J: Itu ada mba sabun dan kran air bisanya sering dipake sama pedagang kalo ambil air pake ember</p>	Tatanan pasar sekarang tidak masalah tidak perlu dirubah
85	<p>T:Ibu kalo mengenai sanitasi pasar bagaimana?</p> <p>J: Ya bagus ko mba air yang baik, ada tempat buang limbah juga ko mba.</p>	
90	<p>T: Terus bagaimana pendapat ibu kalo tentang tatanan pasar? Itu pasar kan kalo dilihat agak semrawut tatanan nya. Pedagang sayur berpencar jadi campur aduk pedagang yang menjual barang lain.</p> <p>J:Kalo menurut saya sih gapapa mba, emang dari dulu mereka seperti itu mba. Nanti kalo dipindah sesuai dengan kehendak pihak petugas, nanti kita binggung mba mencari tempat langganan kita mba.</p> <p>T: Jadi ibu ga setuju ya kalo mereka dipindahka sesuai denga jenis dagangan?</p>	Penutup

	<p>J: Iya biar seperti aja gpp yang pentingkan tidak mengganggu mba</p> <p>T: O seperti itu ya bu. : ya bu. ibu ini berhubung waktu semakin sore cukup sekian dulu ya bu, terimakasih untuk waktunya. Mungkin saya besok akan kesini lagi bu untuk tanya-tanya lagi sama ibu.</p> <p>J: Iya datang lagi aja mba, ga papa.</p> <p>T: Terimakasih banyak ya bu, saya minta maaf bu bila tadi ada salah.</p> <p>J: Sama-sama mba.</p> <p>T: Wassalamualaikum</p> <p>J; Waalaikum salam mba . .</p>	
--	---	--



TRANSKIP WAWANCARA
(Open-coding)

Identitas responden

Nama : Ny.Ma (Pembeli)
Usia :23 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan :SMA
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Hari/tanggal wawancara : 4 Maret 2012
Tempat wawancara : Pasar Pakem Sleman
Pewawancara : Miranti Nadia Purbaningrum

Setting

Wawancara dilakukan di kantor Pasar Pakem Sleman. Pasar Pakem Sleman. Suasana pasar tidak begitu ramai karena Ny Ma datang kepasar sudah siang, hanya beberapa saja pembeli yang masih lalu lalang di depan penjual kain. Peneliti duduk jejer dengan narasumber, proses wawancara berjalan sangat santai, lancar dan tidak terburu-buru. Wawancara dimulai pukul 14.00 siang dengan seluruh pembicaraan direkam menggunakan handphone dan dicatat di buku peneliti. Wawancara berlangsung kurang lebih 40 menit dan berakhir pada pukul 14.40 WIB.

Baris	Hasil wawancara	Tema
1	T: Assmualaikum . . J: Wa'alaikumsalam . . T: Lagi mau beli apa bu? J: Cuma mau lihat-lihat baju aja mba.	Pembukaan
5	. T: Mba nanti boleh minta waktu sebentar mba untuk tanya-tanya, kebetulan saya lagi penelitian ne bu. J: Ya nanti ya mba sebentar tak bayar	

10	<p>baju dulu, kayaknya ada yang tak sukai ini.</p> <p>T: Ya bu ga papa nanti saya tunggu. Selang beberapa menit kemdian Ny. Ma menyapa,</p>	
15	<p>J: Mau tanya tentang apa mba?</p> <p>T: Seputar kebersihan pasar bu</p> <p>J: Ga usah panggil bu, mungkin kita seumuran Cuma aku menang hamil duluan jd seperti ibu-ibu hahaha</p>	
20	<p>T: Ya mba, saya panggil mba.</p> <p>J: Nah gitu kan lebih enak . . hehe</p> <p>T: Mba, menurut mba pasar pakem ini sudah bersih belum?</p>	Pasar pakem sudah bersih
25	<p>J: Ya sudah sih mba, itu ga ada sampah, ga bejek, ga bau juga mba . .</p> <p>T: Sering belanja dipasar ini ya mba?</p> <p>J: Iya mba lebih murah dibanding beli di swalayan sih mba.</p>	
30	<p>T: mba kan sering ke pasar ini, pernah ga mba lihat pasar ini kotor?</p> <p>J: Pernah tapi ya Cuma di beberapa depan kios gitu yang lainnya bersih.</p> <p>T: Pernah melihat pedagang buang sampah sembarangan?</p>	Terkadang ada pedagang yang membuang sampah sembarangan
35	<p>J: Ya kadang-kadang saya lihat ada pedagang buang sampah di depan dia berjualan, tapi ya ada pedagang yang menyapu lantai depan tempatnya berdagang. Jadi setelah mereka selesai berdagang mereka membersihkan sampah masing-masing mba</p>	Tapi kadang juga ada yang menyapu lantai setelah selesai berdagang (R1: halaman 45 ,baris 33-39)
40	<p>T: Kalo toilet pernah pakai mba?</p> <p>J: Pernah juga mba.</p>	
45	<p>T: Gimana mba bersih ga?</p> <p>J: Ya lumayan mba, mungkin karena bayar jadi bersih . .heheh</p> <p>T: Emang bayar berapa mba kalo masuk toilet pasar?</p>	Toilet pasar bersih

50	<p>J: Rp 1000 mba, tapi kalo ngasih Rp 500 juga mau ko mba.</p> <p>T; Di toilet ada apa aja mba?</p> <p>J: Ya biasa ada air, ember, gayung, sikat pembersih. Kalo ga salah ada</p>	
51	<p>sabun cuci tanganya juga mba, tapi aku lupa-lupa inget soalnya sudah lama sih masuk toile.</p> <p>T: Menurut ibu airnya bersih?</p>	
60	<p>J: Bersih ko mba, ga kuning. Kayaknya sih sering di bersihin ama penjaganya mba.</p> <p>T: Mba pernah liat kecoa atau tikus ga? Mungkin liat di toilet atau di pasar gt.</p>	<p>Tidak terlihat adanya tikus maupun kecoa</p>
65	<p>J: Ga mba, kayaknya kalo tikus ya mungkin adanya ditempat sampah tapi disini kan ga ada tumpukan tempat sampah. Kalo nyamuk ne aku baru digigit . . hehe</p> <p>T: Kalo menurut mba sanitasi pasar pakem sleman ini bagaimana?</p>	<p>Sanitasi pasar bersih</p>
70	<p>J: Ya kalo air bersih, selokan juga mungkin bagus mba. Bagus sih mba pasar ini menurut saya.</p> <p>T: Jadi sudah nyaman ya mba pasar ini dilihat dari segi kebersihan?</p>	
75	<p>J: Nyaman mba dibandingkan dengan pasar-pasar yang lain mba, sini menurut saya ko lebih nyaman ya.</p> <p>T: Mba ini kan mba lihat sendiri, disebelah yang tadi mba beli baju ada yang jual makanan. menurut mba gmn?</p>	
80	<p>J: Ya kalo dilihat-lihat ga enak ya mba dipandang. Lagi beli baju ehh bau aroma terasi kan jadi ikut lapar.</p> <p>Hehe</p> <p>T: Ah mba bisa aja, oia mba kalo menurut mba dilihat dari segi</p>	<p>Penataan lokasi pasar saat ini tidak enak dipandang</p>
85		
90		

95	<p>kesehatan gimanaa? Berpengaruh atau ga?</p> <p>J: Ya kalo jual makanan bersebelahan dengan penjual pupuk kandang jelah ga bagus mba . . aroma bercampur tapi kalo Cuma makanan berjejer baju gapapa Cuma ga enak aja dipandang.</p>	
100	<p>Ada kesan ga rapi kan mba.</p> <p>T: Iya mba, kalo suatu saat ada pembagian area sendiri-sendiri gimana mba? Contohnya kalo penjual baju ya sederet penjual baju semua, ada penjual makanan ditempatkan pada stu tempat. Mba setuju ga?</p>	Setuju bila diadakan penataan pasar
105	<p>J: Saya ya setuju mba biar lebih rapi kan mba, tapi entar ya kalo pertama pasti aku bingung tempat langgananku beli pindah kesebelah mana gt, tapi ya ga papa sih.</p>	Harapan pembeli ditingkatkan lagi kebersihan pasar
110	<p>T: Tapi pada intinya mba itu setuju kan?</p> <p>J: Ya mba saya setuju-setuju saja ga ada ruginya kali ya mba.</p>	
115	<p>T: Harapan mba apa tentang pasar ini untuk meningkatkan kebersihan</p> <p>J: Harapanya ya mungkin ditingkatkan saja biar nyaman seperti swalayan ya mba. . hehe</p>	
120	<p>T: Ya mudah-mudahan ya mba jadi bisa belanja nyaman dan murah meriah</p> <p>J: Ahh mba bisa aja, hehehe.</p>	
125	<p>T: Mba kalo hujan jalan basah dan becek nggak?</p> <p>J: Kalo hujan ya basah mba, tapi kan nggak becek kan lantainya udah bagus bukan tanah lho mba kalo tanah mungkin bejek, paling ada air di depan tapi sebentar juga hilang nggak mengenang lama</p>	
130		penutup

135	T: Kalo di mall kan ada pembagian jenis dagang ya mba, trus sepertinya nggak ada ada tikunya, kalo disini gimana?	
140	J:Disini tempat berjualan tidak dibagi seperti itu mba, ya seperti ini mba adanya ada penjual baju jejer penjual makanan, sebelahnya penjual buah terus sebelahnya lagi penjual bakso tapi ya bersih mba nggak ada tikus atau kecoa ”	
145	<p>T: Kelihatanya mba sudah lelah ya, kalo begitu saya cukupkan ya mba tanya2 nya. Terimakasih sekali sudah meluangkan waktu buat saya, maaf jika ada salah ya mba.</p> <p>J: Nggak papa mba santai saja mba,</p> <p>T: Oia mba boleh saya minta no Hp mba, bila sewaktu-waktu saya ingin bertanya kan bisa hubungin no mba.</p> <p>J: Ya mba ne nomer saya 085623XXXXX</p> <p>T: Terimakasih, tak misscal ya mba,</p> <p>J: Ya mba, ya sudah saya tak pulang ya mba. Takutnya suamiku juga sudah nunggu, kalo mba sudah berkeluarga?</p> <p>T: Sudah berkeluarga mba. ya hati-hati mba, sekali lagi terimakasih telah meluangkan waktu nya.</p> <p>J: Sama-sama mba, wassalamualaikum</p> <p>T: Wa’alaikum salam</p>	

TRANSKIP WAWANCARA

(Open-coding)

Identitas responde

Nama : Bp K (pedagang yang berjualan baju dipasar Pakem Sleman)
Usia : 47 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang
Hari/tanggal wawancara : 4 Maret 2012
Tempat wawancara : Pasar Pakem Sleman
Pewawancara : Miranti Nadia Purbaningrum

Setting

Wawancara dilakukan di kantor Pasar Pakem Sleman. Pasar Pakem Sleman. Suasana pasar tidak begitu ramai karean Ny Ma datang kepasar sudah siang, hanya beberapa saja pembeli yang masih lalu lalang di depan penjual kain. Peneliti duduk jejer dengan narasumber, proses wawancara berjalan sangat santai, lancar dan tidak terburu-buru. Wawancara dimulai pukul 14.45 siang dengan seluruh pembicaraan direkam menggunakan handpone dan dicatat dibuku peneliti. Wawancara berlangsung kurang lebih 30 menit dan berakhir pada pukul 11.15 WIB

Baris	Hasil wawancara	Tema
1	T : Asslamualaikum J; Waalaikumsalam, T: Wah bapak rajin ya lagi nyapu lantai	Pembukaan
5	J: Mumpung lsgi selo ko mba (lagi ga ada kerjaan ko mba) T: Pak boleh minta waktunya sebentar pak? Saya ingin tanya-tanya kebetulan saya lagi ada penelitian di	

10	<p>pasar ini. J: Boleh saja, mba dari mahasiswa mana? T; Mahasiswa UII pak</p>	
15	<p>J: Ya boleh tanya apa mba. T: Menurut bapak kebersihan pasar disini sudah bersih belum pak? J: Ya sudah mba, lah sudah ada petugasnya yang setiap saat mbersihin, ngangkut sampah tiap</p>	<p>Pasar sudah bersih karena ada petugas yang membersihkan dan dibantu para pedagang</p>
20	<p>sore. T: Bapak atau pedagang lain ikut berpera ya pak? J: Iya tho mba, kita ikut nyapu tempat dagangan kita masing-masing tapi ya ada yang ga mau nyapu tp ngandelin petugas tapi ya</p>	
25	<p>itu ga salah kita kan juga udah bayar retribusi mba. T: Kenapa sampah harus dibuang ketempatnya pak? J: <i>sampah niku yo kudu dibuang neng wadaeh tho yo mbak, yen ora yo marake</i></p>	<p>Sampah harus dibuang ketempatnya agar tidak ada lalat (R7: halaman 51 baris 27-39)</p>
30	<p>J:sampah niku yo kudu dibuang neng wadaeh tho yo mbak, yen ora yo marake kotor engko dadi okeh laler. Ora ono laler wae kadang ora laris ko mba daganganku, opo meneh ono laler.</p>	
35	<p>sampah itu ya harus dibuang pada tempatnya kan mba, kalo tidak menyebabkan kotor terus banyak lalat. Tidak ada lalat saja terkadang dagangan saya tidak laris apalagi ada lalat” T: kalo sampah- sampah di pasar ini masih menjadi kendala ga pak atau masalah?</p>	
40		<p>Masalah sampah tidak ada karena sudah dikelola dengan baik</p>
45		
50		

60	<p>J; saya rasa sudah ga ada masalah soalnya kan sampah sudah dikelola dengan baik oleh petugas, Cuma setahu saya belum ada pembedaan antara sampah basah dan kering, harusnya kan dibedakan.</p>	Toilet sudah nyaman dan bersih hanya saja terkadang mengantri
65	<p>T: kalo sampah kan sudah ga ada masalah menurut bapak, kalo toilet bagaimana?</p>	
70	<p>J: Kalo toilet ya sudah bersih Cuma kurang jumlahnya aja mba, jadi kadang kita mau BAK aja ko antri.</p>	
75	<p>T: kalo masalah air sudah baik pak? J: sudah ko airnya juga bersih T: kalosanitasi disini bagaimana pak?</p>	Penataan pasar belum bagus karena pedagang menolak adanya penataan dari pengelola pasar
80	<p>J: sanitasi sini juga udah bagus, air udah bersih, sudah ada pembuangn libah juga, T: kalo menurut bapak penataan pasar disini sudah bagus?</p>	
85	<p>J: belum mba, lihat saja mba masih semrawut seperti itu kalo dilihat marake sepet mba. (masih amburadul kalo dilihat membuat mata sakit)</p>	
90	<p>T: menurut bapak gimana? J: ya saya setuju dengan pihal pengelola pasar dengan diadakanya penataaa pasar tapi temen-pedagang kebanyakan pada ga setuju.</p>	
95	<p>T: harapan bapak agar pasar ini bagus gimana pak: J:pun apik ko mba pasar iki, namung mboten enten ngon kagem sembahyang niku lho mba, yen wektune sholat dzuhur yo kui dadi sholate tak rangkap ro asar lah teng mriki mboten onten tempate. Sajane ora kudu langgar lho mba, sakotak</p>	Harapanya disediakan tempat untuk beribadah sholat dzuhur (R7: halaman 53 baris 80-84)

100	<p>ngon resik kui wes cukup, leres tho mba diartikan: (sudah bagus ko mba pasar ini, Cuma tidak ada ruangan untuk sholat itu lho mba, kalo waktunya sholat dzuhur ya itu menjadi sholatnya tak jamak lah disini ga ada tempatnya. Sebenarnya tidak harus mushola lho mba, satu ruangan yang bersih sudah cukup, betulkan mba)</p> <p>T: nggeh pak (ya pak) pak, saya rasa cukup sekian dulu tanya-tanya nya mungkin besok saya kesini lagi untuk bertanya-tanya sama bapak. Terimakasih sekali ya pak</p> <p>J: ya sama-sama mba.</p> <p>T: saya pamit ya pak, wassalamualaikum</p> <p>J: waalaikumsalam</p>	Penutup
-----	--	---------

